



# **DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA**

## **SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**ABDULLAH RAHMAN**  
**NIM. 16 402 00060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



# DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA

## SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**ABDULLAH RAHMAN**  
NIM. 16 402 00060

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P**  
NIP.19870413 201903 2 011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Abdullah Rahman**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Juli 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abdullah Rahman** yang berjudul "**Determinan Inflasi di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P**  
NIP.19870413 201903 2 011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Rahman  
Nim : 16 402 00060  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas *royalty* noneksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Inflasi di Indonesia**". Dengan hak bebas *royalty* noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Juli . 2020

Yang menyatakan,



**ABDULLAH RAHMAN**  
**NIM: 16 402 00060**

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdullah Rahman  
NIM : 16 402 00060  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Determinan Inflasi di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang sidempuan, 20 Juli 2020  
Saya yang Menyatakan,



**ABDULLAH RAHMAN**  
**NIM :16 402 000**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ABDULLAH RAHMAN  
NIM : 16 402 00060  
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1  
JUDUL SKRIPSI : Determinan Inflasi Di Indonesia

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M  
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M  
NIP. 19841130 201801 2 001

Noffnawati, MA  
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Eadillah Nasution, M.Pd  
NIP. 19831703 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis / 27 Agustus 2020  
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus / 76,25 (B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,50  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

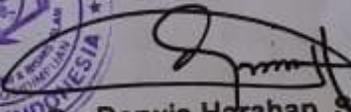
JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA

NAMA : ABDULLAH RAHMAN  
NIM : 16 402 00060

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 September 2020  
Dekan,



  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

Nama : Abdullah Rahman  
Nim : 16 402 00060  
Judul Skripsi : Determinan Inflasi di Indonesia

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian para pemikir ekonomi. Indikator kestabilan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat melalui inflasi, sebab perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap laju Inflasi di Indonesia.

Adapun menurut teori Keynes yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar dapat menaikkan tingkat harga. Tingkat suku bunga dijelaskan dengan *Fisher Effect (one for one relation)* yang menunjukkan 1% perubahan inflasi akan menyebabkan 1% perubahan tingkat bunga nominal, sementara kurs dijelaskan dalam teori paritas daya beli yang mengatakan bahwa persentase perubahan kurs mencerminkan perbedaan tingkat inflasi diantara dua negara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah data *time series* dengan data bulanan terdiri dari 36 sampel. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.790653 > 1,69389$ ) artinya  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi, variabel Suku Bunga memiliki ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.830431 < 1,69389$ ) artinya  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Inflasi, variabel Nilai Tukar Rupiah ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.679202 > 1,69389$ ) artinya  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi, Sedangkan secara simultan variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap variabel Inflasi dengan hasil uji F menghasilkan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12.21752 > 2,90$ ) artinya  $H_a$  diterima. Sedangkan uji determinasi  $R^2$  *square* variabel sebesar 0.533885 atau sama dengan 53,38% artinya bahwa Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah mampu menjelaskan variabel dependen atau Inflasi sebesar 53,38%. Sedangkan sisanya 46.62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Inflasi.

Kata Kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Determinan Inflasi di Indonesia**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Raisman Melayu dan Ibunda Rosmiati tercinta yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa

yang diharapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai ahklakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan Do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kakak peneliti Mira Piliang, Yasmiati Piliang, Yeni Maryani, S.Pd., Ratni Sari Dewi Piliang, dan kepada abang peneliti Safrizal, Saddam Jasman Husein, serta adik peneliti Nuraini Piliang. yang telah meluangkan waktu untuk mendengar setiap keluhan penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk keluarga besar UKM PEP IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan pengalaman, dorongan serta masukkannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat Grup Akhi Sholeh (Riski Saputra, Akhir Pauji, Dian Yusuf Siregar, Ilham Saputra, Imam Sya'fii dan Abdi Siregar) yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Teruntuk kelas Ekonomi Syari'ah 1 Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang

bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

12. Untuk Kak Nurhalimah, S.E, Risdah, S.E, Meliyani Saskia, S.E, Indra Saputra dan Mahmud Pasaribu, S.E yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli, 2020

Peneliti

**ABDULLAH RAHMAN**  
**NIM. 1640200060**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Definisi Operasional Variabel .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASANTEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kerangka Teori.....	15
1. Teori Inflasi .....	15
a. Pengertian Inflasi .....	16
b. Indikator Inflasi .....	16
c. Penggolongan Inflasi .....	19
d. Penyebab Inflasi .....	22
e. Dampak Inflasi .....	27
f. Cara Mengatasi Inflasi.....	30
g. Jenis-Jenis Inflasi.....	32
2. Teori Jumlah Uang Beredar.....	34
a. Pengertian Jumlah Uang Beredar .....	34
b. Rumus Perhitungan Jumlah Uang Beredar.....	38
c. Kebijakan Dalam Pengendalian Jumlah Uang Beredar.....	39
3. Teori Suku Bunga.....	40

a.	Pengertian Tingkat Suku Bunga .....	40
b.	Tingkat Suku Bunga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	43
c.	Peranan Tingkat Suku Bunga Dalam Perekonomian Nasional .....	45
d.	Faktor-Faktor Penyebab Perbedaan Suku Bunga .....	45
e.	Suku Bunga Nominal Dan Suku Bunga Riil .....	46
f.	Fungsi Suku Bunga.....	47
4.	Teori Nilai Tukar Rupiah .....	48
a.	Pengertian Nilai Tukar Rupiah .....	48
b.	Sistem Nilai Tukar.....	50
c.	Jenis-Jenis Nilai Tukar .....	52
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar .....	54
B.	PenelitianTerdahulu .....	56
C.	KerangkaPikir .....	59
D.	Hipotesis.....	61

### **BAB III METODE PENELITIAN .....62**

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
B.	Jenis Penelitian.....	62
C.	Populasi dan Sampel .....	62
1.	Populasi .....	62
2.	Sampel .....	62
D.	Sumber Data.....	63
E.	TeknikPengumpulan Data.....	64
F.	Analisis Data .....	65
1.	Uji Asumsi Klasik .....	65
a.	Statistik Deskriptif .....	65
b.	Uji Normalitas.....	65
c.	Uji Multikolinearitas.....	66
d.	Uji Autokolerasi.....	67
e.	Uji Heteroskedastisitas .....	67
2.	Uji Hopotesis .....	67
a.	Uji t (Parsial).....	68
b.	Uji F (Simultan).....	68
c.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
3.	Analisis Regresi Berganda.....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN.....71**

A.	Gambaran Umum Penelitian .....	71
1.	Kondisi Geografis Indonesia.....	71
2.	Kondisi Demografis Indonesia.....	73
B.	Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	74
1.	Inflasi .....	75
2.	Jumlah Uang Beredar.....	76
3.	Suku Bunga .....	78

4. Nilai Tukar Rupiah.....	78
C. Hasil Estimasi .....	89
1. Uji Asumsi Klasik .....	80
a. Statistik Deskriptif.....	80
b. Uji Normalitas .....	81
c. Uji Multikolinearitas .....	82
d. Uji Autokolerasi .....	83
e. Uji Heteroskedastisitas .....	84
2. Uji Hipotesis.....	85
a. Uji t (Parsial) .....	85
b. Uji F (Simultan).....	86
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
3. Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda.....	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
E. Keterbatasan Penelitian .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. KESIMPULAN.....	96
B. SARAN .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	56
Tabel IV.1 Data Inflasi.....	75
Tabel IV.2 Data Jumlah Uang Beredar .....	77
Tabel IV.3 Data Suku Bunga .....	78
Tabel IV.4 Data Nilai Tukar Rupiah.....	89
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	80
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas .....	81
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	82
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	83
Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	84
Tabel IV.10 Hasil Uji t.....	85
Tabel IV.11 Hasil Uji f.....	87
Tabel IV.12 Hasil Uji Determinasi .....	88
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Gambar Perkembangan Inflasi.....	2
Gambar I.2 Gambar Perkembangan Jumlah Uang Beredar .....	5
Gambar I.3 Gambar Perkembangan BI <i>Rate</i> .....	7
Gambar I.4 Gambar Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	9
Gambar II.2 Gambar Kerangka Pikir .....	60
Gambar IV.6 Uji Normalitas.....	81

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu Indikator kestabilan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat melalui inflasi, sebab perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena meneter yang terjadi dalam suatu negara, naik atau turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi akibat terjadinya perubahan harga. Oleh sebab itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Inflasi yang tinggi pernah terjadi selama periode 1961- 1966 sebesar 600 persen yang disebabkan oleh usaha pemerintah untuk membiayai defisit anggaran belanja dengan menciptakan uang, hal ini jumlah uang beredar sangat berpengaruh terhadap laju inflasi di Indonesia. Laporan tahunan 1998/1999 Bank Indonesia inflasi tinggi juga pernah terjadi pada krisis ekonomi pada tahun 1998 sebesar 77,6 persen, meningkatnya harga terutama pada sisi penawaran akibat penurunan nilai tukar (depresiasi) rupiah yang sangat tajam. Depresiasi rupiah mencapai tingkat terendah yaitu Rp 16.500 per dollar AS pada bulan juni 2008.

Perkembangan inflasi Bank Indonesia (BI) memproyeksikan tingkat inflasi pada januari 2020 berada pada angka 3 persen–1persen seiring dengan perkembangan inflasi pada 2019.<sup>1</sup> Deputi Gubernur senior BI Desry Damayanti mengatakan hal ini seiring dengan permintaan *agregat* yang terkelola serta

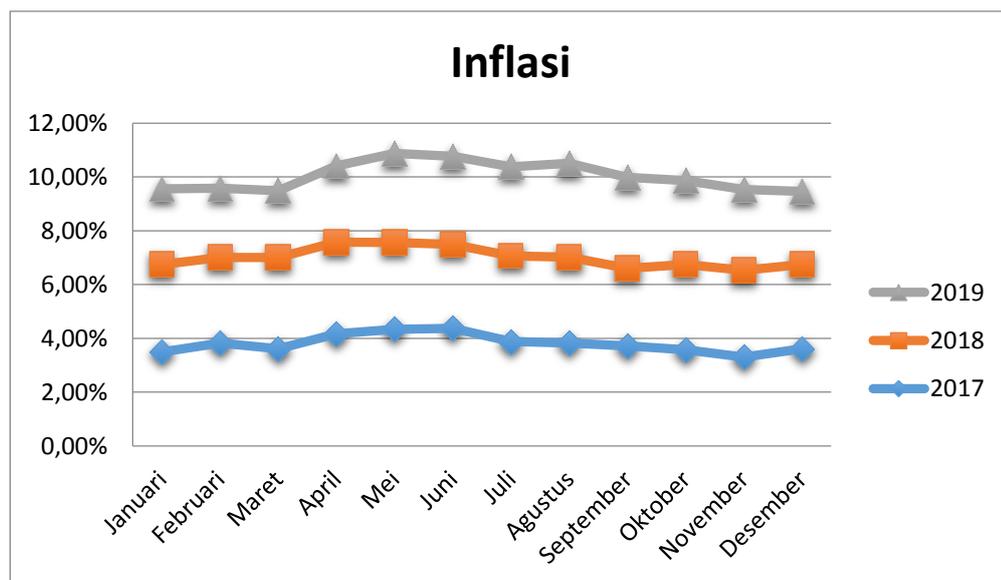
---

<sup>1</sup>[https:// ekonomi.bisnis.com/ read/20190828/9/1141939/2020-bi-proyeksikan-inflasi-3-persen-plus-minus-1-persen](https://ekonomi.bisnis.com/read/20190828/9/1141939/2020-bi-proyeksikan-inflasi-3-persen-plus-minus-1-persen), diakses pada senin 06 januari 2020 pada puku 10:00. WIB.

pengaruh global yang minimal. Lebih lanjut lagi, hal ini juga didukung oleh inflasi inti yang terkendali sejalan dengan kapasitas produksi domestik dalam rangka memenuhi permintaan.<sup>2</sup> Distribusi barang dan jasa juga makin membaik seiring dengan pengembangan infrastruktur sehingga menurunkan biaya logistik dan diikuti oleh menurunnya inflasi.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari Bank Indonesia yaitu data bulanan inflasi selama periode tahun 2017- 2019 adalah sebagai berikut:

**Gambar I.1**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Periode 2017-2019 (dalam Persen)**



Sumber :[www. bi.go.id](http://www.bi.go.id), Tahun 2020

Pada gambar I.1 dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang signifikan dari Desember 2017 – Desember 2019 mencapai angka 2.72 persen, hal ini inflasi dapat di kategorikan inflasi ringan berdasarkan jenis-jenis inflasi yang berada di bawah

<sup>2</sup>Ibid

10 persen. Dalam pengamatan data pada gambar I.1 inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 4.37 persen pada bulan Juni. Dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2.48 persen pada bulan Maret.

Bank Indonesia dapat mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter. Bank Indonesia menyatakan harapannya adalah sasaran (target) inflasi yang dipacu oleh masyarakat dan pelaku ekonomi sehingga inflasi yang terjadi dapat sama atau mendekati sasaran inflasi. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia pada dasarnya mempunyai tugas untuk memelihara sistem moneter agar bekerja secara efisien sehingga dapat menjamin tercapainya tingkat pertumbuhan tanpa mengakibatkan inflasi.

Jumlah Uang Beredar adalah uang yang berada ditangan masyarakat. Pada pendekatan transaksional memandang bahwa jumlah uang beredar yang dihitung adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk keperluan transaksi yang terdiri dari uang Kartal, dan uang Giral. Pada pendekatan likuiditas jumlah uang beredar didefinisikan sebagai jumlah uang untuk kebutuhan transaksi ditambah uang kuasi (*quasi money*)

Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebih dapat mendorong kenaikan harga melebihi tingkat yang harga yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan ekonomi. Menurut sadono sukirno, apabila jumlah uang beredar bertambah sebanyak 5 persen, maka tingkat harga-harga juga akan bertambah banyak sebesar 5 persen. Dan

sebaiknya, apabila jumlah uang beredar berkurang sebesar 5 persen, maka tingkat harga-harga akan berkurang sebesar 5 persen.<sup>3</sup>

Perkembangan jumlah uang beredar Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan uang beredar melambat pada Juni 2019. Dalam arti luas (M2), posisi uang beredar pada juni 2019 tercatat Rp 5.911,2 triliun atau tumbuh 6,8 persen secara tahunan lebih rendah di dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah uang beredar pada bulan sebelumnya sebesar 7,8 persen. Dalam arti sempit, uang beredar tercatat sebesar Rp1.518 triliun atau tumbuh melambat dari 7,4 persen pada Mei 2019 menjadi 4,5 persen.

Berdasarkan data uang beredar yang dirilis Bank Indonesia pada rabu (31/ 7), perlambatan M1 terutama terjadi pada komponen uang kartal seiring dengan kembali normalnya kebutuhan likuiditas masyarakat pasca ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Sementara, perlambatan M2 terjadi pada seluruh komponen, selain M1, komponen lainnya berupa uang kuasi juga tumbuh sedikit lambat, dari 7,9 persen pada Mei 2019 menjadi 7,6 persen pada Juni 2019.<sup>4</sup>

Jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh Bank Sentral tetapi juga oleh perilaku konsumen dan perbankan. Uang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Perananan uang dalam perekonomian juga berdampak pada inflasi seperti yang di katakan oleh Irving Fisher dalam teorinya *Quantity Theory Of Money*. Teori ini menggambarkan

---

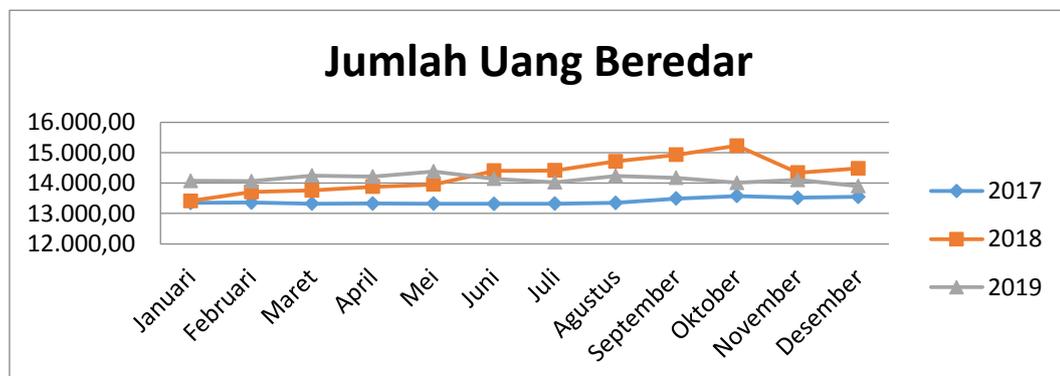
<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 222.

<sup>4</sup><http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190731135844-7417093/pertumbuhan-jumlah-uang-beredar-melambat-pada-juni-2019> diakses pada senin 06 januari 2020 pada puku 10:30. WIB

kerangka hubungan langsung antara pertumbuhan uang dan inflasi. Teori tersebut menyatakan kenaikan jumlah uang beredar (JUB) akan menstimulus terjadinya inflasi. Hal ini terjadi dengan asumsi kecepatan JUB dan volume produksi bersifat konstan. Apabila jumlah uang beredar tidak mampu dikendalikan maka akan meningkatkan inflasi yang menyebabkan perekonomian terpuruk. Inflasi yang tidak terkendali akan menciptakan ketidakpastian pada pelaku ekonomi.

Saat ini perkembangan jumlah uang beredar tahun 2017–2019 mengalami peningkatan seperti pada gambar I.2 di bawah ini:

**Gambar I.2**  
**Perkembangan Jumlah Uang Beredar**  
**Periode 2017-2019 (dalam Miliar Rupiah)**



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) tahun 2020

Dari gambar I.2 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah uang beredar selama tiga tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar Rp1.560.150. Peningkatan jumlah uang beredar pada gambar diatas dapat menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami peningkatan, akan tetapi berdasarkan data yang didapat peneliti perkembangan tingkat inflasi mengalami penurunan yang signifikan.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi inflasi, sebab kenaikan tingkat suku bunga yang sangat tinggi, pada satu sisi akan efektif untuk mengurangi *money supply*, tetapi disisi lain akan meningkatkan suku bunga kredit untuk sektor riil. Oleh sebab itu, tingkat suku bunga dapat memicu inflasi.<sup>5</sup>

Suku bunga adalah pembayaran bunga dari pinjaman dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima dibagi dengan jumlah pinjaman.<sup>6</sup> Tingkat bunga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham.

Perubahan suku bunga akan memengaruhi perubahan inflasi sehingga bank Indonesia telah mengimplementasikan kerangka kerja kebijakan moneter dengan *Inflation Targeting Framework*, yang mencakup elemen dasar yaitu penggunaan suku bunga sebagai sasaran operasional, perumusan kebijakan moneter, strategi komunikasi yang lebih transparan, dan penguatan koordinasi kebijakan dengan pemerintah. Langkah tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektifitas kebijakan moneter dalam mencapai sasaran akhir kestabilan harga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Di dalam situs resmi Bank Indonesia dijelaskan bahwa *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate*

---

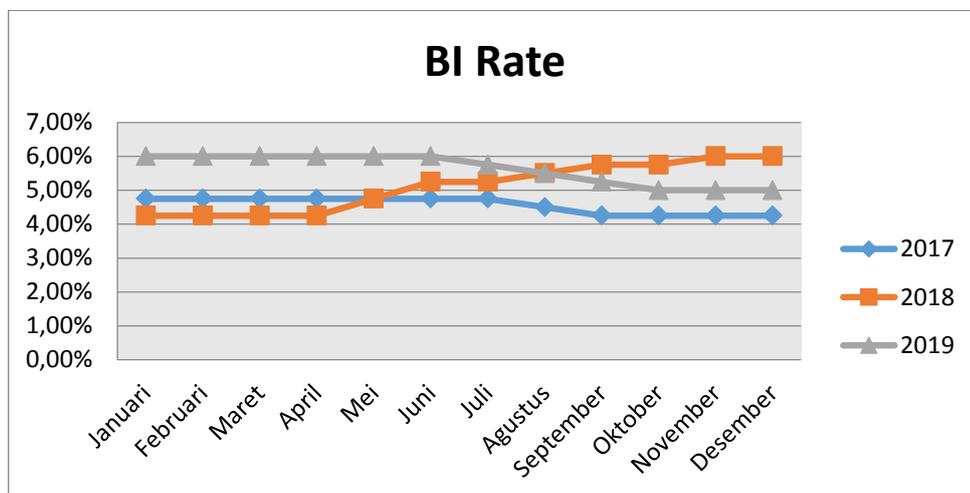
<sup>5</sup>Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, " *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia* ", Dalam Jurnal Ekonmi Bisnis Islam Volume 1 No. 3, Desember 2016, hlm 183. *Jurnal* (Universitas Gunadarma.ac.id, di Akses 03 Februri 2020 Pukul 7:00)

<sup>6</sup>Karl E Case and Fair C Rai, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta: Prenhalindo, 2001), hlm. 635.

diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung, dengan banyaknya masyarakat yang menitipkan dananya pada bank syariah secara otomatis akan meningkatkan dana pihak ketiga dalam bank syariah.

Saat ini perkembangan suku bunga tahun 2017–2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif seperti pada gambar I.3 di bawah ini:

**Gambar I.3**  
**Perkembangan BI Rate**  
**Periode 2017-2019 (dalam Miliar Rupiah)**



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) tahun 2020

Pada gambar I.3 diatas dapat dilihat bahwa suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 6.00 persen pada bulan November berturut-turut hingga bulan Juni tahun 2019. Pada bulan berikutnya mengalami penurunan hingga ke level 5.00 persen. Penurunan yang terjadi tidak signifikan. Hal

tersebut dilakukan oleh bank sentral dalam memutuskan kebijakan moneter dan juga sebagai upaya menstabilkan perekonomian dalam negeriterhadap inflasi yang terjadi.

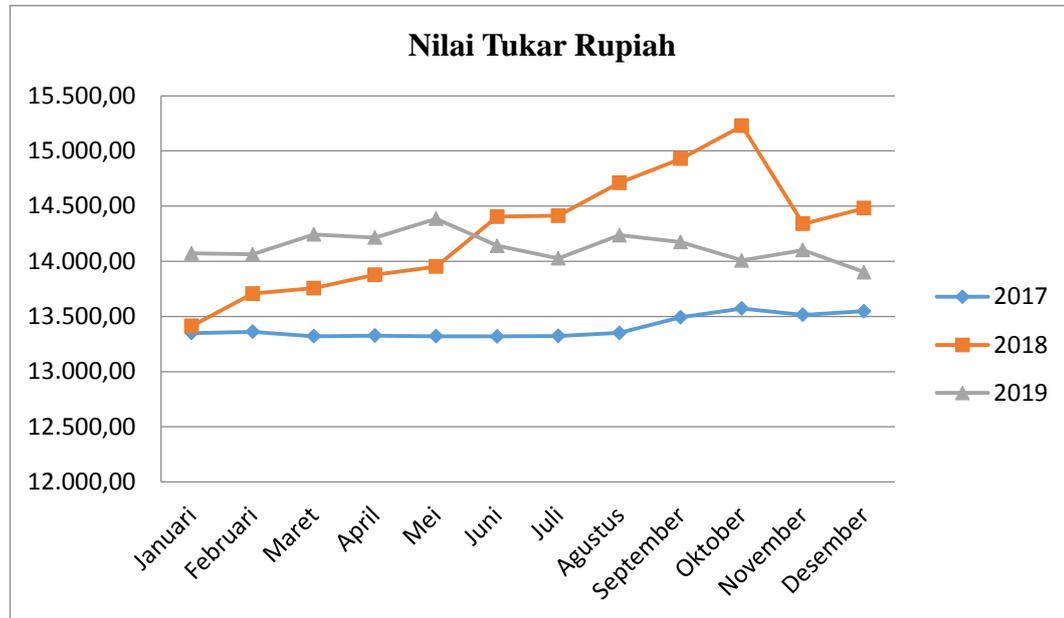
Selain dari faktor jumlah uang beredar dan suku bunga yang dapat memengaruhi inflasi ada juga faktor lainnya yang dapat memengaruhi inflasi yaitu nilai tukar rupiah, seperti yang dikemukakan oleh para ekonom terkemuka.

Menurut M.N Dalal dan G. Schacter dalam Admadja inflasi juga bisa dipengaruhi oleh nilai tukar, inflasi yang sering terjadi pada masa krisis ekonomi terutama disebabkan oleh penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Kontribusi impor terhadap pembentukan *output* domestik sangat besar, yang artinya sifat barang impor tersebut sangat penting terhadap penentu harga di negara importir, maka kenaikan harga barang impor akan menyebabkan tekanan inflasi di dalam negeri yang cukup besar, selain itu semakin rendah derajat kompetisi yang dimiliki oleh barang impor terhadap produk dalam negeri akan semakin besar pula dampak perubahan harga barang impor tersebut terhadap inflasi domestik.<sup>7</sup> Inflasi yang tinggi dan tidak stabil begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian bisa menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan pengangguran yang selalu meningkat.

---

<sup>7</sup>Adwin S, Admadja, *Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, hlm. 54-56.

**Gambar I.4**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah**  
**Periode 2017-2019 (dalam Rupiah)**



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) tahun 2020

Berdasarkan gambar I.4 diatas dapat dilihat bahwa tahun 2017, *kurs* atau nilai tukar rupiah terhadap dollar US mengalami depresiasi fluktuatif. Dan menunjukkan peningkatan tiap tahunnya, depresiasi tertinggi terjadi pada bulan Oktober tahun 2018.

Karena permasalahan inflasi bukan hanya sekedar permasalahan ringan dan menyangkut banyak aspek, maka dengan itu perlu pencegahan agar tidak terjadi inflasi berat. Maka kebijakan moneter mempunyai peranan penting dalam pengendalian inflasi, untuk itu perlu dideteksi faktor-faktor moneter yang mempengaruhi inflasi. Masalah tersebut diangkat menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Determinan Inflasi Di Indonesia**”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Perkembangan Inflasi tahun 2017– 2019.
2. Perkembangan jumlah uang beredar (M1) terhadap Inflasi di Indonesia.
3. Perkembangan tingkat suku bunga terhadap Inflasi di Indonesia.
4. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap Inflasi di Indonesia.

## C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi variabel yang akan diteliti sebagai berikut yaitu:

Variabel-variabel yang dipakai dalam melakukan penelitian ini yaitu variabel dependen menggunakan tingkat inflasi (Y) bulanan selama tiga tahun dari tahun 2017-2019 sedangkan variabel independennya yaitu jumlah uang beredar (M1) ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ) dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ).

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pengaruh jumlah uang beredar (M1) terhadap inflasi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap inflasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan jumlah uang beredar (JUB), suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia?

### E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Berikut dijelaskan definisi operasional variabel penelitian dan skala pengukuran dalam tabel I.1:

**Tabel I.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Jumlah uang beredar ( $X_1$ )	Jumlah dari mata uang yang berada dalam perekonomian, meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi pada bank-bank umum.	Jumlah Uang Beredar terdiri dari: C = Uang Kartal D = Uang Giral TD = Deposito Berjangka	Rasio
2	Suku Bunga ( $X_2$ )	Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan.	Permintaan tabungan Penawaran tabungan	Rasio
3	Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ )	Harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain dan menunjukkan berapa Rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu Dollar AS.	Nilai Mata Uang Asing (Amerika) Nilai Mata Uang Rupiah	Rasio

4	Inflasi(Y)	Kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu	1. IHK (Indeks Harga Konsumen) 2. IHPB (Indeks harga perdagangan besar) 3. IHP (Indeks harga produsen) 4. PDB (Deflator produk domestik bruto) 5. IHA (Indeks harga aset)	Rasio
---	------------	--	---	-------

#### **F. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dikakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh jumlah uang beredar (M1) terhadap inflasi di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap inflasi di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia.

#### **G. Kegunaan penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual

yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan khususnya mengenai penerapan teori inflasi.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang kondisi inflasi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan konseptual bagi mahasiswa tentang perkembangan kondisi inflasi di Indonesia dan faktor-faktor moneter yang mempengaruhinya dan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta masukan lebih lanjut tentang masalah ekonomi terutama tentang masalah inflasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang ada, maka penelitian menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan Peneliti yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasa yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

**Bab II Landasan teori**, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub

bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

**Bab III Metode penelitian,** didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

**Bab IV Hasil Penelitian,** didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

**Bab V Penutup,** didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah tentang kesimpulan yang diperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Teori Inflasi

###### a. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.<sup>8</sup> Menurut Raharja dan Manurung mengatakan bahwa, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>9</sup> Menurut Sadono Sukirno inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan penawaran dengan barang dipasar.<sup>10</sup>

Taqyudin Ahmad In Al-Maqrizi menyatakan, seperti yang dikutip Euis Amalia dalam buku sejarah pemikiran ekonomi Islam dari masa klasik hingga kontemporer, bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami

---

<sup>8</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 135.

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 33.

<sup>10</sup>Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 175.

kelangkaan sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.<sup>11</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah persentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus.<sup>12</sup>

$$In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$$

Keterangan :

In : Inflasi

IHK : Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK<sub>1</sub> : Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya

## b. Indikator Inflasi

Indikator inflasi biasanya merujuk pada harga-harga kosumen, tetapi bisa juga menggunakan harga-harga lain seperti harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya.

1) Indeks harga konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

---

<sup>11</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonominya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 298.

<sup>12</sup>Pratama Raharja Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 165-166.

- 2) Indeks harga perdagangan besar (IHPB) merupakan indikator yang menggambarkan harga komoditi-komoditi yang diperdagangkan disuatu daerah.<sup>13</sup>
- 3) Deflator produk domestik bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir dan jasa yang diproduksi didalam suatu ekonomi.

Kenaikan sejumlah bentuk barang yang hanya sementara dan sporadis tidak dapat dikatakan akan menyebabkan inflasi. Dari kutipan diatas diketahui bahwa inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*Excess Demand*) terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan. Inflasi sebagai suatu kenaikan harga yang terus-menerus dari barang dan jasa secara umum (bukan satu macam barang saja).

Menurut definisi ini, kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan sebagai inflasi. Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan *equity effect*, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi dan pendapatan nasional masing-masing disebut dengan *efficiency* dan *output effects*.

- 1) Efek terhadap Pendapatan (*Equity Effect*).

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi.

---

<sup>13</sup>Nurul Huda, dkk, Op.Cit., hlm. 176.

Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan oleh adanya inflasi. Demikian juga orang yang menumpuk kekayaannya dalam bentuk uang kas akan menderita kerugian karena adanya inflasi. Sebaliknya, pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan presentase yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan presentase lebih besar dari pada laju inflasi. Dengan demikian inflasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan masyarakat.

2) Efek terhadap Efisiensi (*Efficiency Effects*).

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu. Dengan adanya inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong terjadinya kenaikan produksi barang tertentu.

3) Efek terhadap *Output* (*Output Effects*).

Inflasi mungkin dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha naik. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi.

Namun apabila laju inflasi ini cukup tinggi (*hyper inflation*) dapat mempunyai akibat sebaliknya, yakni penurunan *output*. Dalam keadaan inflasi yang tinggi, nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara inflasi dan *output*.<sup>14</sup> Inflasi bisa dibarengi dengan kenaikan *output*, tetapi bisa juga dibarengi dengan penurunan *output*. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi (*Hyper Inflation*) dapat mempunyai akibat sebaliknya, yaitu penurunan *output*.

### c. Penggolongan Inflasi

Menurut Paul A Samuelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut.<sup>15</sup>

#### 1. *Moderate inflasion*

Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai 'inflasi atau digit. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang dari pada dalam berbentuk riil.

---

<sup>14</sup>Sadono sukirno, Op.Cit., hlm. 70.

<sup>15</sup>Adiwarman A, karim, Op.Cit., hlm. 137.

## 2. *Galloping inflasi*

Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan akan dialokasikan melalui penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga yang amat tinggi. Banyak perekonomian mengalami tingkat inflasi seperti ini tetap berhasil 'selamat' walaupun sistem harganya berlaku sangat buruk. Perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi di luar negeri daripada berinvestasi didalam negeri (*capital outflow*)

## 3. Sampai triliunan persen pertahun

Walaupun sepertinya banyak pemerintah yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galloping inflation*, akan tetapi tidak pernah ada pemerintahannya dapat bertahan menghadapi jenis ketiga yang amat 'mematikan' ini contohnya adalah Weimar republic di Jerman pada tahun 1920-an.

Dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi

barang. Inflasi bisa dibarengi dengan kenaikan *output*, tetapi bisa juga dibarengi dengan penurunan *output*. Tetapi dalam keadaan yang pernah terjadi biasanya nilai inflasi lebih besar akan menaikkan *output*, dan itu akan membuat pengusaha atau perusahaan untuk berinvestasi atau menanamkan modal mereka.

Hal ini dilakukan dengan harapan investor tersebut akan mendapatkan keuntungan yang lebih karena adanya kenaikan harga tersebut. Inflasi di Indonesia tinggi sekali di zaman Presiden Soekarno karena kebijakan fiskal dan moneter sama sekali tidak prudent (kalau perlu uang, cetak saja). Di zaman Soeharto, pemerintah berusaha menekan inflasi akan tetapi tidak bisa di bawah 10% setahun rata-rata, antara lain oleh karena Bank Indonesia masih punya misi ganda, antara lain sebagai *agent of development*, yang bisa mengucurkan kredit likuiditas tanpa batas. Baru di zaman reformasi, mulai di zaman Presiden Habibie maka fungsi Bank Indonesia mengutamakan penjagaan nilai rupiah. Tetapi karena sejarah dan karena *inflationary expectations* masyarakat (yang bertolak ke belakang, artinya bercermin kepada sejarah) maka inflasi inti masih lebih besar daripada 5% setahun.

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus-menerus dan suatu perekonomian. Sedangkan menurut Sukirno, inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan penawaran harga di pasar. Namun penyebab inflasi

di Indonesia umumnya dipengaruhi oleh dua macam, yaitu inflasi yang diimpor dan defisit dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).<sup>16</sup>

#### **d. Penyebab Inflasi**

Menurut Samuelson dan Nordhaus, ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi:

- 1) *Demand Pull Inflation*, timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian, menarik harga ke atas untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan agregat.
- 2) *Cost Push Inflation or Supply Shock Inflation*, Inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang efektif. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh *Demand Pull Inflation* dan *Cost Push Inflation* tetapi juga dipengaruhi oleh:
  - a) *Domestic Inflation*, tingkat inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh kenaikan harga barang secara umum di dalam negeri.
  - b) *Imported Inflation*, tingkat inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh kenaikan harga-harga barang. Pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut:

---

<sup>16</sup>Sadono sukirno, Op.Cit., hlm. 70.

(1)Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.

(2)Pekerja-pekerja diberbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah. Disamping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari: Pertama, kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Kedua, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti pertambahan produksi dan penawaran barang. Ketiga, kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintah yang kurang bertanggung jawab.

Penyebab inflasi lainnya menurut Sadono Sukirno adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

Adapun penyebab lain dari inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar dari pada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya para produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi.

Ekonom Islam Taqyudin Ahmad Ibn Al-Maqrizi (1364M-1441M) merupakan salah satu murid Ibnu Khaldun, mengolongkan penyebab inflasi dalam dua golongan yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Adiwarman A, karim, Op.Cit., hlm. 140-142.

### 1. *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah).

### 2. *Human Error Inflation*

*Human error inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia itu sendiri (sesuai dengan QS Ar-Rum 30:41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>18</sup>

Makna ayat diatas menurut tafsir Mahmud Yunus yaitu Allah menyuruh supaya manusia hidup dalam perdamaian dan mengasihi antara satu sama lain, agar dunia ini aman. Tetapi Mereka suka bemosuhan dan berperang sehingga bertebarlah bencana di muka bumi, baik di darat atau di lautan. Semua itu ialah karena usaha tangan manusia itu sendiri, supaya mereka menerima sebagian balasan (siksa) Allah,

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qor'an Dan Terjemahannya* (Jakarta:CV Darus Sunnah, 2014), hlm 409.

karena tidak mau menuruti perintahnya. Agar mereka insaf dan bertaubat kepada Allah.<sup>19</sup>

*Human Error Inflation* dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

1. Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*): Pelanggaran atas amanah tersebut merupakan sebuah bentuk khianat yang dilarang dalam Islam, hal tersebut ditegaskan oleh Allah SWT dila Q.S Al- Ma'idah ayat 42 sebagai berikut:

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَلُونَ لِلسُّحْتِ فَإِنْ جَاءُوكَ  
فَأَحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ تَعَرَّضْ عَنْهُمْ فَلَنْ  
يَضُرُّوكَ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَإِنْ حَكَمْتَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ<sup>ج</sup> إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Mereka adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram (suap). Jika mereka orang yahudi datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka: jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun, dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan

<sup>19</sup>Muhammad Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1973), hlm. 599.

adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.<sup>20</sup>

Makna ayat diatas menurut tafsir Al-Misbah yaitu Mereka adalah orang-orang yang amat suka mendengar, yakni menerima dan membenarkan berita bohong, bukan sekedar mendengarnya dengan penuh antusias. Disamping itu, banyak juga di antara mereka yang memakan, yakni memperoleh dan menggunakan yang haram, seperti riba, sogok-menyogok dan lai-lain.<sup>21</sup>

2. Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*): Efek yang ditimbulkan oleh pajak yang berlebih pada perekonomian hampir sama dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk yaitu kontraksi pada kurva Penawaran Agregatif (AS↓). Namun jika dilihat lebih jauh, *excessive tax* tersebut mengakibatkan apa yang dinamakan oleh para ekonom dengan ‘*efficiency loss*’ atau ‘*dead weight loss*’.
3. Pencetakan uang berlebihan (*Excessive Seignorage*): yang artinya adalah keuntungan dari pencetakan koin yang didapat oleh percetakannya di mana biasanya percetakan tersebut dimiliki oleh pihak penguasa atau kerajaan. Tindakan *seignorage* ini juga salah satu penyebab inflasi, menurut Milton Friedman, seorang ekonom moneteris terkemuka dikatakannya dengan: “*inflation is always everywhere a monetary phenomenon*”. Para otoritas moneter di

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qor’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Jamanatul ‘Ali-Art, 2014), hlm 115.

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Cipta Bagus Segera, 2012), hlm. 125.

negara-negara Barat umumnya meyakini bahwa pencetakan uang akan menghasilkan keuntungan bagi pemerintah (*inflation tax*),.

Faktor-faktor timbulnya inflasi ini, baik natural inflation dan human error *inflation* berawal dari keinginan manusia untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dalam jumlah yang melebihi kemampuannya, sehingga pada akhirnya akan bermuara pada terjadinya ketidak seimbangan, kelangkaan, dan kenaikan harga (inflasi).

#### **e. Dampak Inflasi**

Akibat-akibat buruk dari inflasi beragam seperti pengangguran yang kian bertambah, menurunkan taraf kemakmuran masyarakat dimana upah riil para pekerja akan merosot sehingga taraf hidupnya pun akan menurun. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk jika inflasi tidak dapat dikendalikan atau diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah misalnya, depresiasi nilai uang yang sangat besar atau keadaan politik yang tidak stabil.

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan

masyarakat, para penabung, kreditor atau debitur, dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

1) Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat. Menurut Prathama Raharja, misalnya:

a) Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apabila bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b) Memperburuk distribusi pendapatan bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah dan bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan semakin menjadi tidak merata.<sup>22</sup>

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Pratama Raharja, *Pengantar Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi)* (Jakarta: LP. FEUI, 2008), hlm. 372.

<sup>23</sup>Adiwarman A, karim, *Op.Cit.*, hlm. 139.

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk nonprimer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, logam mulia, dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi disuatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan misalnya, prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan

bertambah cepat. Sehingga dapat disimpulkan dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya.

- a) Investasi berkurang
- b) Mendorong tingkat bunga
- c) Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d) Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran
- h) Meningkatkan jumlah pengangguran<sup>24</sup>

#### **f. Cara Mengatasi Inflasi**

Dari dampak yang ditimbulkan inflasi perlu dicari cara untuk mengatasinya. Usaha untuk mengatasi terjadinya inflasi harus dimulai dari penyebab terjadinya inflasi supaya dapat dicari jalan keluarnya. Secara teoritis untuk mengatasi inflasi relatif mudah, yaitu dengan cara mengatasi pokok pangkalnya, mengurangi jumlah uang yang beredar.

Berikut ini kebijakan yang diharapkan dapat mengatasi inflasi yaitu:

---

<sup>24</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 175.

- 1) Kebijakan Moneter, segala kebijakan pemerintah di bidang moneter dengan tujuan menjaga kestabilan moneter untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kebijakan ini meliputi:
  - a) Politik diskonto, dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan suku bunga bank, hal ini diharapkan permintaan kredit akan berkurang.
  - b) Operasi pasar terbuka, mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menjual SBI.
  - c) Menaikkan cadangan kas, sehingga uang yang diedarkan oleh bank umum menjadi berkurang.
  - d) Kredit selektif, politik bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara memperketat pemberian kredit.
  - e) Politik sanering, ini dilakukan bila sudah terjadi *hyper inflation*, ini pernah dilakukan BI pada tanggal 13 Desember 1965 yang melakukan pemotongan uang dari Rp 1.000 menjadi Rp.1
- 2) Kebijakan Fiskal, dapat dilakukan dengan cara:
  - a) Menaikkan tarif pajak, diharapkan masyarakat akan menyetor uang lebih banyak kepada pemerintah sebagai pembayaran pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar.
  - b) Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah.
  - c) Mengadakan pinjaman pemerintah, misalnya pemerintah memotong gaji pegawai negeri 10% untuk ditabung, ini terjadi pada masa orde lama.

3) Kebijakan Non Moneter, dapat dilakukan melalui:

- a) Menaikan hasil produksi, Pemerintah memberikan subsidi kepada industri untuk lebih produktif dan menghasilkan output yang lebih banyak, sehingga harga akan menjadi turun.
- b) Kebijakan upah, pemerintah menghimbau kepada serikat buruh untuk tidak meminta kenaikan upah disaat sedang inflasi.
- c) Pengawasan harga, kebijakan pemerintah dengan menentukan harga maksimum bagi barang- barang tertentu.

#### **g. Jenis-Jenis Inflasi**

Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%—30% setahun; berat antara 30%-100% setahun; dan *hyperinflasi* atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% .

1. Jenis-jenis inflasi berdasarkan sumber atau penyebabnya

Ada pun Jenis-jenis inflasi, berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut :

a) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya

menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

b) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi yang meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang (inflasi).

c) Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga barang-barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

2. Jenis-jenis inflasi berdasarkan persentasi atau nominal digit inflasinya, dapat dibedakan kedalam :

a) Inflasi 1 digit (*Moderate Low Inflation*) misalnya 1% s.d 9%, biasanya orang masih percaya dan memiliki daya beli dan juga nilai mata uang masih berharga.

- b) Inflasi dua digit (*Galloping Inflation*) misalnya 10% s.d 99%, dimana orang mulai ragu, daya beli menurun, nilai mata uang menjadi semakin menurun.
- c) *Hyper Inflation* (inflasi tinggi diatas 100%) adalah proses kenaikan hargaharga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam jangka waktu yang singkat, keadaan seperti ini orang-orang sudah tidak percaya pada mata uang. Dimana nilai nominal uang jadi tidak berharga jika situasi ini terjadi maka pemerintah melakukan *Senering* yaitu pemotongan nilai uang.

## 2. Teori Jumlah Uang Beredar

### a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Uang adalah segala sesuatu yang dapat dipakai/diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun utang.<sup>25</sup> Uang beredar adalah semua jenis uang yang ada dalam perekonomian yaitu jumlah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.<sup>26</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang yang berada dalam perkonomian, meliputi uang kartal, uang giral, dan uang kuasi pada bank-bank umum. uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh bank sentral yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang Giral adalah uang yang diterbitkan oleh

---

<sup>25</sup>Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 2007), hlm 2.

<sup>26</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Wali Pers, 2010), hlm. 281.

bank umum yang berupa saldo rekening koran yang ada di bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Dalam arti lain yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.

Jumlah uang beredar meliputi mata uang yang di tangan publik dan deposito di bank-bank yang bisa digunakan rumah tangga untuk bertransaksi. Artinya dengan M menyatakan jumlah uang beredar, C bertransaksi menyatakan mata uang dan D menyatakan rekening giro (*demand deposit*). maka kita dapat menulis.<sup>27</sup>

jumlah uang beredar = mata uang + rekening giro

$$M = C + D$$

Untuk memahami jumlah uang beredar, kita harus memahami interaksi antara mata uang dan rekening giro serta bagaimana kebijakan Fed mempengaruhi kedua komponen jumlah uang beredar.

Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan Kapital. Ekonomi Islam juga menjelaskan bahwa pada uang berlaku *flow concept* dan bukan *stock concept*. Semakin cepat perputaran uang, maka akan semakin baik. Karena uang seperti air, apabila dialirkan maka akan bersih dan sehat. Apabila air dibiarkan menggenang maka air akan keruh dan kotor. *Saving*

---

<sup>27</sup>N, Gregory Mankiw, *Makroekonomi, Edisi Keenam* (Jakarta: PT. Erlangga, 2006), hlm. 499-500.

harus diinvestasikan ke sektor riil. Apabila tidak maka *saving* tidak akan mendapatkan *return*.<sup>28</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan tentang jumlah uang beredar terdapat pada surah Al- Kahfi ayat 19.

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ  
 كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ  
 أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى  
 الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ  
 وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

Artinya: Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah

<sup>28</sup>Adiwarman A, Karim, *Ekonomi Islam, Op.Cit.*,hlm. 77.

ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.<sup>29</sup>

Ayat ini menjelaskan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi didalam gua untuk menghindari penguasa zalim yang memaksa mereka memeluk agama yang menyekutukan Allah. Mereka lalu ditidurkan Allah sekian lama di dalam gua. Setelah mereka terbangun dari tidur panjang itu, seseorang diantara mereka pergi untuk mencari makanan ke kota sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang peraknya (*Wariq*) yang digunakan sekian ratus tahun yang lalu saat itu tidak berlaku lagi.<sup>30</sup>

Secara umum dalam ekonomi Islam uang memiliki empat fungsi utama yaitu:

1) Sebagai Satuan Pengukur Nilai.

Dengan fungsi ini nilai atau harga suatu barang dapat diukur dan diperbandingkan. Misalnya mengukur harga sebuah HP dengan menggunakan nilai rupiah, maka dapat diketahui perbandingan harga antara HP dengan TV.

2) Sebagai Satuan Pengukur Nilai

Dengan adanya uang kita dapat membeli/menukarkan dengan barang lain sehingga mempermudah dalam kegiatan transaksi jual beli barang maupun jasa.

3) Sebagai alat penyimpan kekayaan.

Yaitu menyimpan sejumlah kekayaan senilai yang disimpan.

Memegang uang biasanya memiliki beberapa motif antara lain untuk

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, *Op.Cit.* hlm.236

<sup>30</sup>*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*(Jakarta: Cipta Bagus Segera, 2012) hlm. 261-266.

kemudahan bertransaksi dan berjaga-jaga yang di tentukan oleh tingkat pendapatan seseorang.

#### 4) Standar pencicilan utang

Suatu uang dapat mempermudah menentukan standar pencicilan utang piutang baik secara tunai maupun angsuran.<sup>31</sup>

### **b. Rumus Perhitungan Jumlah Uang Beredar**

Jumlah uang dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari atas uang kartal dan uang Giral.

$$M_1 = C + D$$

Dimana:

$M_1$  = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = Uang kartal ( uang kertas + uang logam)

D = Uang giral atau cek

Uang beredar dalam arti luas ( $M_2$ ) adalah  $M_1$  ditambah deposito berjangka.

$$M_2 = M_1 + TD$$

Dimana:

$M_2$  = Jumlah uang beredar dalm arti luas

TD = Deposito berjangka.<sup>32</sup>

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh

---

<sup>31</sup>Andri Soemitro, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 10.

<sup>32</sup>Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 324.

dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah sedangkan komposisinya berubah.<sup>33</sup>

**c. Kebijakan Moneter dalam Pengendalian Jumlah Uang Beredar**

Kebijakan moneter merupakan upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang diinginkan atau ke kondisi yang lebih baik dengan mengatur jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar dalam arti sempit ( $M_1$  yang terdiri dari uang kartal dan uang giral) belum mengandung unsur bunga. Sehingga  $M_1$  dikenal sebagai uang beredar syariaah.

Sistem moneter pada awal pemerintahan Islam pun telah dilakukan, dimana peletakan dasar-dasar sistem moneter yang dilakukan pada awal pemerintah Islam sesuai dengan sistem ekonomi dan moneter yang dilakukan Rasulullah SAW yang berakar dari prinsip-prinsip Al'Quran yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Ada beberapa prinsip-prinsip kebijakan ekonomi dan moneter yang dijelaskan oleh Al'Quran diantaranya ialah Allah SWT adalah penguasa tertinggi sekaligus pemilik alam semesta, manusia hanyalah khalifah Allah SWT dimuka bumi bukan pemilik yang sebenarnya, semua yang dimiliki dan didapatkan manusia adalah dengan seizin-nya, kekayaan harus diputar tidak boleh ditimbun, *Eksplorasi* ekonomi dengan segala bentuknya harus dihilangkan.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 325.

Pengelolaan sistem moneter pada awal pemerintahan Islam diserahkan kepada lembaga *Baitul Mal*. Didalam pengelolaan sistem moneter diawal pemerintahan mengalokasikan dananya untuk penyebaran Islam, pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penyediaan layanan kesejahteraan sosial. Dampak kebijakan moneter terhadap perekonomian pada awal Islam terlihat pada peningkatan sumber daya, tenaga kerja, lahan dan modal pada masa itu.<sup>34</sup>

### 3. Teori Suku Bunga

#### a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjamkan uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam Dollar per tahun per Dollar yang dipinjam.<sup>35</sup>

*BI Rate* sebagai suku bunga acuan merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar uang antar bank. Pergerakan di suku bunga ini diharapkan

---

<sup>34</sup>Hairul Amri, "Kebijakan Moneter Pada Awal Pemerintahan Islam Dalam Pembangunan Perekonomian", Dalam Jurnal Muqtashi. Volume 1, No. 01 Edisi Maret 2016, hlm. 22-23. (Jurnal um- palembag.ac.id, diakses 11 januari 2020 pukul 19:30)

<sup>35</sup>Paul A, Samuelson and William D, Nordhaus, *Macroekonomi* 17<sup>th</sup> Edition, "Diterjemahkan Dari Judul Asli" Oleh Gretta Dkk (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 190.

akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.<sup>36</sup>

Tingkat bunga mengisyaratkan harga kepada peminjam, pemberi pinjaman, penabung dan investor. Jika tingkat bunga naik maka lebih besar volume tabungan dan merangsang peminjaman dana. Sebaliknya jika tingkat bunga menurun, cenderung menurunkan aliran tabungan dan akibatnya mengurangi kegiatan pemberi pinjaman.

Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif rendah di bandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana ke luar negeri sehingga bank-bank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana.

Teori preferensi likuiditas adalah model dasar dari penentuan tingkat bunga. Teori ini menganggap jumlah uang beredar dan tingkat harga sebagai variabel eksogen dan mengasumsikan bahwa tingkat bunga disesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan terhadap keseimbangan uang riil. Teori ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah uang beredar akan mengurangi tingkat bunga. Pengetatan kebijakan

---

<sup>36</sup><http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/contents/Default.aspx>, diakses pada Minggu, 12 Januari 2020 pada pukul 23:00 WIB.

moneter menyebabkan naiknya tingkat bunga nominal pada jangka pendek dan turunnya tingkat bunga nominal pada jangka panjang.<sup>37</sup>

Menurut teori Klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.<sup>38</sup> Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi).

Teori Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter, artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi, sepanjang uang mempengaruhi tingkat bunga.<sup>39</sup> Menurut Keynes dalam buku *Makroekonomi Modern*. Hubungan suku bunga dengan permintaan uang berkebalikan yaitu ketika suku bunga tinggi, permintaan uang semakin kecil dan ketika suku bunga rendah, permintaan uang akan semakin meningkat. Setiap individu mempunyai persepsi yang tersendiri mengenai apa yang dinamakan sebagai suku bunga normal yaitu suku bunga yang menurut ekspektasinya akan berlaku di masa akan datang.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.<sup>40</sup>

## **b. Tingkat Suku Bunga dalam Perspektif Ekonomi Islam**

---

<sup>37</sup> Mankiw Gregori, Op.Cit., hlm. 299

<sup>38</sup> Nopirin, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 1992), hlm. 70.

<sup>39</sup> *Idid*, hlm. 90.

<sup>40</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP AMP, 2004), hlm.

Kata riba dalam bahasa Inggris dengan artian unsur yang mengandung dua dimensi pengertian, yaitu tindakan atau praktik peminjaman uang dengan tingkat Suku Bunga yang berlebihan dan tidak sesuai dengan hukum dan suku bunga dengan *rate* yang tinggi. Bila ditinjau dari sudut fiqih, menurut Qardhawi, bunga bank sama dengan riba yang hukumnya jelas-jelas haram.

Bagi imam Al-Ghazali, larangan riba seringkali dipandang sama dengan bunga adalah mutlak karena dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi terhadap ekonomi dan ketidakadilan dalam transaksi. Dengan asumsi ini, ia beralasan bahwa terdapat dua cara dimana bunga dapat muncul dalam bentuk yang tersembunyi, yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Bunga dapat muncul jika ada pertukaran emas dengan emas, tepung dengan tepung dengan jumlah yang berbeda atau dengan waktu penyerahan yang berbeda. Jika waktu penyerahan tidak segera dan ada permintaan untuk melebihi jumlah komoditi, kelebihan ini disebut riba *Al-Nasihah* (bunga yang timbul karena keterlambatan membayar atau keterlambatan penyerahan barang).
- 2) Pertukaran barang ribawi yang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda. Maka kelebihan atas kadar atau takaran barang ribawi yang di pertukaran merupakan riba (bunga yang timbul karena kelebihan pembayaran).

---

<sup>41</sup>Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 338.

Allah SWT menurunkan risalah larangan praktek riba yang terdapat pada firman Allah yaitu.<sup>42</sup> QS. Ar-rum: ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ  
 اللَّهُ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ  
 هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).<sup>43</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah, ayat ini menerangkan tentang riba tidak akan menambah kebaikan pada sisi Allah. Sedangkan zakat yakni sedekah di jalan Allah, maka Allah akan melipat gandakan hartanya dan pahala bagi setiap orang yang bersedekah karena Allah.<sup>44</sup>

### c. Paranan Tingkat Suku Bunga dalam Perekonomian Nasional

<sup>42</sup>Nurul Huda, dkk, Op.Cit., hlm. 13.

<sup>43</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), hlm. 408.

<sup>44</sup>M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 229.

Tingkat suku bunga bank merupakan indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Tingkat suku bunga akan memengaruhi keputusan seseorang melakukan investasi yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat suku bunga juga akan dapat memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan pemilik modal.
3. Tingkat suku bunga dapat memengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Tingkat Suku bunga dapat memengaruhi volume jumlah uang beredar.

#### **d. Faktor Penyebab Perbedaan Suku Bunga**

Ada beberapa faktor-faktor penyebab perbedaan suku bunga yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan risiko, pinjaman pemerintah membayar suku bunga yang lebih rendah dari pada pinjaman swasta, dengan begitu pemerintah masih dapat memperoleh pinjaman karena risiko dari meminjam kepada bank sangat kecil.
- b. Jangka waktu pinjaman, semakin lama sejumlah modal dipinjamkan semakin besar tingkat suku bunga yang harus dibayar. Penyebabnya

---

<sup>45</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53-54.

karena risiko yang akan ditanggung peminjam akan menjadi semakin besar apabila jangka waktu pinjaman bertambah panjang.

- c. Biaya administrasi pinjaman, jumlah dana yang dipinjam sangat berbeda sedangkan biaya administrasi tidak banyak berbeda dengan kata lain berdasarkan kepada pertimbangan biaya administrasi pinjaman yang relatif kecil jumlahnya akan membayar suku bunga yang relatif kecil.

**e. Suku Bunga Nominal dan Suku Bunga Riil**

Dalam meminjam uang sang pemilik modal bukan saja memperhatikan suku bunga yang diterima tetapi juga tingkat inflasi. Jika tingkat inflasi tinggi dari pada suku bunga pemilik modal akan ditambah bunganya, nilai riilnya adalah lebih rendah dari nilai modal sebelum dibungakan.

Kalau kita baca disurat kabar bahwa suku bunga deposito berjangka satu tahun di suatu bank adalah 15 persen pertahun, maka suku bunga ini dinamakan suku bunga nominal, berarti suku bunga 15 persen adalah suku bunga yang harus dibayar oleh pihak peminjam dana modal. Sedangkan bunga riil menunjukkan persentase kenaikan nilai riil dari modal ditambah bunganya dalam setahun, dikatakan sebagai persentase dari nilai riil modal sebelum dibungakan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Paul A, Samuelson dan William D. Nordhaus, Op.Cit., hlm. 190-191.

## **f. Fungsi Suku Bunga**

Adapun beberapa fungsi suku bunga menurut Sunariyah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.<sup>47</sup>

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya.

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm, 81.

Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

#### 4. Teori Nilai Tukar Rupiah

##### a. Pengertian Teori Nilai Tukar Rupiah

Menurut Todaro kurs adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain.<sup>48</sup> Kurs merupakan harga dari mata uang luar negeri, kurs rupiah terhadap dollar AS memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs rupiah terhadap dollar AS memungkinkan kita untuk membandingkan semua harga barang dan jasa yang dihasilkan berbagai negara. Dapat disimpulkan bahwa kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain dan menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu dollar AS.

Menurut William Eachern kurs atau *exchange rate* mengukur harga suatu mata uang atas dasar mata uang yang lain.<sup>49</sup> Menurut Richard Lipsey nilai tukar berarti nilai pada tingkat mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Pasar Valuta Asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang dinyatakan dalam nilai tukar sedangkan menurut Sukirno nilai Valuta Asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.

---

<sup>48</sup>Michael P, Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah, Dan Kebijakan Pembangunan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 247.

<sup>49</sup>William Eachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporel, Edisi Pertama* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 75.

Sedangkan Kurs antara dua negara menurut Mankiw adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.<sup>50</sup>

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai system *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kedua kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bank devisa-bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem '*flexible exchange rates*'.<sup>51</sup>

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem '*Managed floating*', dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan- kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

#### **b. Sistem Nilai Tukar**

Nilai tukar setiap mata uang domestik terhadap mata uang asing disebut dengan kurs (*Foreign Exchange Rate*). Konsep *Foreign Exchange Rate* ada 2 macam, yaitu konsep *Hard Curriencies* (mata uang

---

<sup>50</sup>Friska Julianti, *Analisi Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2013), hlm,55.

<sup>51</sup>Adiwarman karim, *Op.Cit.*, hlm. 157.

kuat) dan *Soft Curriencies* (mata uang lemah). Masing-masing konsep ada karakteristiknya sendiri.<sup>52</sup>

Ciri-ciri mata uang yang tergolong *Hard Curriencies*

1. Mata uang tersebut diterima luas diseluruh dunia
2. Pasar untuk mata uang tersebut bebas dan aktif
3. Restrikal atau hambatan yang relatif sedikit

Ciri- ciri *Soft Curriencies*

1. Mata uang tersebut tidak diterima secara luas sebagai mata uang dunia
2. Tidak memiliki pasar valas yang bebas dan aktif
3. Mata uang ini tidak mudah diperoleh

Tujuan sistem kurs adalah mempermudah perdagangan dan keuangan Internasional. Menurut Madura, Sistem kurs dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada kurs, yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*) adalah kurs mata uang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Apabila kurs mulai berfluktuasi terlalu besar maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada pada kisaran yang diinginkan. Keuntungan sistem kurs tetap yaitu pada kondisi dimana kurs dibuat tetap, sebuah

---

<sup>52</sup>Emi Umi Hasanah and Danang sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Teori & Soal Edisi Terbaru, Cet Ke-2* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 118.

<sup>53</sup>Madura, *Internastional Corporate Finance (Keuangan Perusahaan Internasional)* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 220-229.

perusahaan internasional dapat melakukan kegiatan bisnisnya tanpa perlu khawatir terhadap perubahan nilai mata uang di kemudian hari. Kelemahannya yaitu adanya risiko bahwa pemerintah akan melakukan perubahan nilai mata uang secara mendadak, dan dari sisi makro sistem kurs tetap dapat membuat kondisi ekonomi sebuah negara menjadi sangat tergantung dari kondisi ekonomi negara lain.

- 2) Sistem kurs mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*) adalah kurs ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Pada kondisi kurs yang mengambang, kurs akan disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut. Keuntungan dari sistem ini yaitu kondisi ekonomi suatu negara akan lebih terlindungi dari kondisi ekonomi di negara lain. Kelemahannya tidak memerlukan campur tangan dari pemerintah.
- 3) Sistem kurs mengambang terkendali (*managed float exchange rate system*), sistem ini berada pada sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang bebas. Fluktuasi kurs dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi, pada kondisi tertentu pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk menghindarkan fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya.
- 4) Sistem kurs terikat (*pegged exchange rate system*), dimana mata uang lokal mereka diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti

fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut. Mata uang yang telah diikat pada valuta asing tidak dapat diikat lagi pada mata uang yang lain. Bila telah diikat dengan dollar AS maka mata uang tersebut harus mengikuti pergerakan dollar AS terhadap mata uang lain. Karena suatu negara tidak dapat mengikatkan mata uangnya terhadap seluruh mata uang lain, maka negara tersebut akan terpengaruh oleh pergerakan mata uang lain terhadap mata uang yang menjadi ikatannya.

### c. Jenis-Jenis Nilai Tukar

Menurut Herlambang, dkk menyimpulkan bahwa kurs dibedakan menjadi dua yaitu: kurs nominal dan kurs riil.<sup>54</sup> Kurs nominal menunjukkan harga relatif mata uang dari dua negara, contoh: mata uang asing per 1 (satu) mata uang domestik. Kurs riil menunjukkan harga relatif barang dari dua negara dan tingkat ukuran suatu barang dapat di perdagangan antar negara, contoh: kurs riil yang apresiasi di Indonesia berarti akan meningkatkan ekspor dan menurunkan impor.

Menurut Gregory Mankiw ketika orang-orang mengacu pada kurs diantara kedua negara, maka mengartikannya sebagai kurs nominal. Kurs nominal adalah tingkat di mana orang-orang memperdagangkan mata uang suatu negara untuk mata uang negara lain, sedangkan kurs riil menyatakan tingkat dimana orang-orang memperdagangkan barang-

---

<sup>54</sup>Herlambang, Tedy dkk, *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, Dan Kebijakan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 276.

barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.<sup>55</sup> Faktor-faktor penentu kurs riil antara lain, kurs riil terkait dengan ekspor netto, apabila kurs riil lebih rendah barang-barang domestik relatif lebih murah dibanding barang-barang luar negeri dan ekspor netto lebih besar. Neraca perdagangan harus sama dengan arus modal keluar netto yang sama dengan tabungan dikurangi investasi.

Kurs didasari dua konsep yaitu pertama, konsep nominal merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua yaitu konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional.

Bank sentral setiap hari menetapkan 3 jenis kurs yaitu sebagai berikut:

1. Kurs transaksi: harga pembeli dan penjual valuta asing terhadap rupiah.
2. Kurs konversi: nilai pertukaran antara sesama valuta asing lainnya.
3. Kurs bilateral: kurs sore hari yang berlaku antara bank devisa dengan bank sentral untuk keperluan *square* posisi

Berdasarkan kurs transaksi bank sentral setiap bank devisa menetapkan kurs masing-masing dengan sistem kurs mengambang terkendali.

---

<sup>55</sup>Gregory, mankiw, Op.Cit., hlm. 128.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, akan menyebabkan perubahan dalam kurs valuta yang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain:

##### **1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat**

Perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi atas barang-barang yang di produksikan di dalam negeri maupun yang di impor. Perbaikan kualitas barang di dalam negeri akan menaikkan ekspor dan menurunkan impor, sebaliknya perbaikan kualitas barang impor akan menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor semakin bertambah. Perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

##### **2. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor**

Barang-barang yang ada di dalam negeri, jika dijual dengan harga murah maka akan menaikkan ekspor dan jika harganya naik maka akan mengurangi ekspor. Pengurangan harga impor, akan menaikkan jumlah barang impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi jumlah impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.

##### **3. Perubahan Suku Bunga**

Suku bunga yang rendah akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri dan pada suku bunga yang tinggi akan

menyebabkan *capital inflow*. Jika lebih banyak modal yang mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uang akan bertambah dan nilai mata uang tersebut akan menguat. Nilai mata uang suatu negara akan merosot, jika banyak modal yang dialirkan ke luar negeri karena suku bunga yang ada diluar negeri lebih tinggi daripada suku bunga didalam negeri.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu disebabkan karena perkembangan ekspor, maka permintaan mata uang rupiah akan bertambah lebih cepat dari penawarannya dan nilai mata uang rupiah akan naik. Tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor lebih berkembang daripada ekspor, maka penawaran mata uang rupiah lebih cepat bertambah dari permintaannya dan akan menyebabkan nilai mata uang rupiah melemah.<sup>56</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 402.

**Tabel II.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adrian Sustawijaya (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, Tahun 2012).	Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia	Hasil investasi variabel, suku bunga, JUB, investasi, nilai tukar rupiah secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Untuk mengendalikan inflasi kebijakan ekonomi yang dapat diambil pemerintah diantaranya adalah kebijakan moneter.
2	Endri (ABFI Institute PERNABAS Jakarta, Tahun 2008).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infasi Di Indonesia	Pengujian terhadap keberadaan <i>unit root</i> untuk semua variabel yang dimasukkan dalam model menunjukkan bahwa seluruh variabel pada level mempunyai <i>unit root</i> . Hal ini diajukan oleh nilai statistik phillis-perron yang lebih besar dari nilai kritis Mac Kinnon dengan tingkat keyakinan 95 persen dengan memasukkan unsur <i>trend</i> dan <i>konstanta</i> (tabel 1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel tidak stationer.
3	Meita Nova Yanti Panjaitan Dan Wardoyo (Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma, Tahun 2016)	Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia	Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan BI Rate mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia. Sedangkan variabel lainnya yaitu, kurs, dan ekspor bersih tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa kurs, jumlah uang beredar, dan

			ekspor bersih mempunyai pengaruh terhadap inflasi di indonesia.
4	Iqbal Rahmana (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara , Tahun, 2017)	Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Tahun 1987-2016	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hasilnya adalah bahwa dari hasil output uji F menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap inflasi bagitu juga dengan uji t juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap inflasi pada periode tahun 1987-2016.
5	A. Mahendra (Jurnal Tahun, 2016)	Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia	Berdasarkan hasil dari uji F, Disimpulkan Bahwa Jumlah uang beredar, suku bunga SBI, dan nilai tukar selama periode 2005 sampai dengan 2014 tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap inflasi diindonesia berada pada tingkat 5 persen dan berdasarkan pada uji parsial (uji t) variabel jub, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh nyata terhadap variabel inflasi sedangkan nilai koefisien determinasi hanya menunjukkan sebesar 0,503 yang artinya variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 50,3 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yg diluar penelitian ini.

Dari tabel diatas peneliti ingin menjelaskan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti. Adapun persamaan dan perbedaannya:

Persamaan pada penelitian Adrian Sustawijaya dengan peneliti yaitu terletak pada variabel dependennya yaitu inflasi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu, suku bunga, JUB, investasi, dan nilai tukar. Sedangkan peneliti yaitu, JUB, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah.

Persamaan dengan penelitian Endri yaitu terdapat pada variabel dependennya yaitu inflasi. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada variabel independen yaitu, suku bunga, nilai tukar, dan output gap, sedangkan peneliti yaitu, JUB, Suku bunga dan nilai tukar rupiah. Dan dari teknik analisis data sangat berbeda dimana Endri menggunakan teknik *uji Philips- perron*, *uji kointegrasi*, *koefisien speed*, sedangkan peneliti menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Persamaan pada penelitian Meita Nova Yanti Panjaitan Dan Wardoyo dengan peneliti yaitu terletak pada variabel dependennya yaitu inflasi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu kurs, jumlah uang beredar, *BI Rate*, dan ekspor bersih, Sedangkan peneliti yaitu, JUB, Suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Persamaan pada penelitian Iqbal Rahmana terdapat pada variabel dependen dan variabel independen dan juga terdapat pada metode analisis statistik yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun penelitian, dan pada peneliti terdahulu menggunakan aplikasi SPSS sedangkan peneliti menggunakan aplikasi Eviews 9.

Persamaan dengan peneliti A. Mahendra terdapat pada variabel dependennya yaitu Inflasi dan juga terdapat pada lokasi penelitiannya, sedangkan perbedaannya terdapat pada aplikasi analisis yang di gunakan yaitu peneliti terdahulu menggunakan SPSS sedangkan peneliti menggunakan Eviews9 serta terdapat perbedaan pada metode analisis datanya.

### **C. Kerangka Pikir**

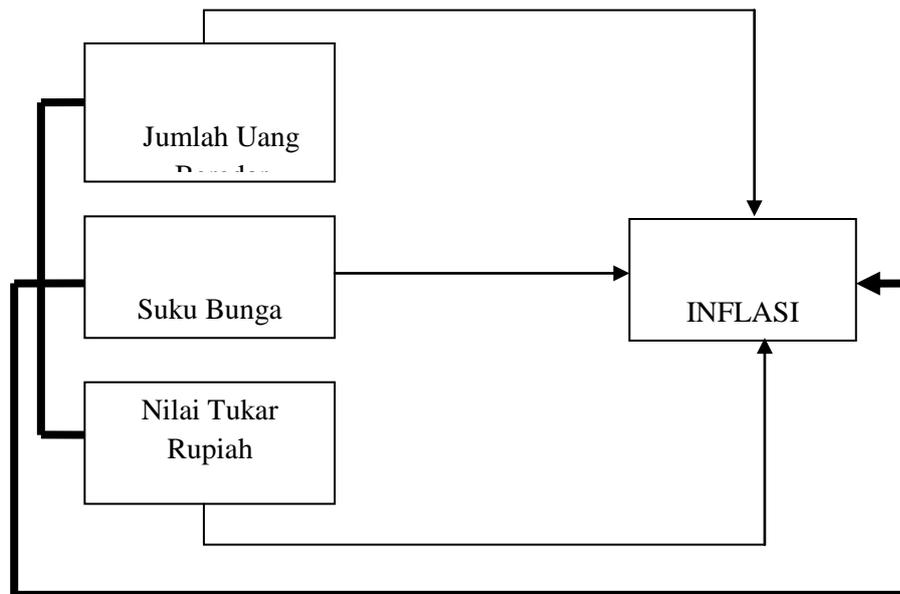
Inflasi yang tinggi dan tidak stabil begitu penting untuk di perhatikan dampaknya terhadap perekonomian yang sewaktu-waktu bisa menimbulkan ketidakstabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang lambat, pengangguran yang selalu meningkat. Seperti pengangguran, inflasi juga merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap perekonomian.

Di Indonesia masalah inflasi masih belum stabil, tingkat inflasi yang tinggi juga harus dihindari sehingga pentingnya pengendalian inflasi memerlukan perhatian yang sangat besar, sementara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi sangat beragam.

Faktor-faktor moneter yang mempengaruhi inflasi antara lain yaitu jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan kurs. Sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah uang beredar dapat menaikkan tingkat harga. Tingkat suku bunga dapat dijelaskan dengan *Fisher Effect (one for one relation)* yang menunjukkan 1 persen perubahan inflasi akan menyebabkan 1 persen perubahan tingkat bunga nominal, sementara kurs dijelaskan dalam teori paritas daya beli yang mengatakan bahwa persentase perubahan kurs mencerminkan perbedaan tingkat inflasi diantara dua

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Skema Kerangka Pikir**



**Keterangan:**

—————→ : Variabel Suku Bunga dan Nilai Tukar berpegaruh signifikan terhadap inflasi, sedangkan variabel Jumlah Uang Beredar tidak berpegaruh signifikan terhadap inflasi.

—————→ : Variabel jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sanma (simultan) berpegaruh terhadap inflasi di Indonesia.

**D. Hipotesis**

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel

bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan di ujikan keberlakuannya, atau suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis guna memberikan arah pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a1</sub>: ada terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar ( JUB) secara Parsial terhadap inflasi di Indonesia.

H<sub>o1</sub>: tidak ada terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) secara parsial terhadap inflasi di Indonesia.

H<sub>a2</sub>: ada terdapat pengaruh Suku Bunga secara parsial terdapat inflasi di Indonesia.

H<sub>o2</sub>: tidak ada terdapat pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap inflasi di Indonesia.

H<sub>a3</sub>: ada terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap inflasi di Indonesia.

H<sub>o3</sub>: tidak ada terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap inflasi di ndonesia.

H<sub>a4</sub>: ada terdapat pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap inflasi di Indonesia.

H<sub>o4</sub>: tidak ada terdapat pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia secara keseluruhan yang diambil dari dokumentasi dan kepustakaan, melalui Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Bank Indonesia (BI) dan waktu penelitian dilakukan mulai Mei sampai Juli 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>57</sup> Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>58</sup> Maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data BPS dan BI yaitu, data Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan data

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 8.

<sup>58</sup>Morisan, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

Inflasi di Indonesia tahun 2009-2019. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah data dan akan dijadikan sampel.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>59</sup> Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel.<sup>60</sup>

Adapun criteria dalam pengumpulan sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar rupiah dari tahun 2017-2019 yang didapat dari laporan Bank Indonesia yang di audit setiap tahun.
- b. Laporan Jumlah Uang Beredar dari tahun 2017-2019 yang didapat dari pusat badan statistik (BPS) Indonesia yang diaudit setiap tahun.
- c. Lembaga tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan perkembangan tahunan secara lengkap per 31 Januari 2017 hingga tahun 2019.
- d. Laporan tersebut menggunakan mata uang Rupiah dan dalam bentuk persen.
- e. Jumlah sampel yang akan diuji sebanyak 36, yang didapat dari data bulanan selama 3 tahun.

## D. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

<sup>60</sup>Prasetio Bambang and Lina Miftahul jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 134.

melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Indonesia dan data Bank Indonesia (BI). Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi Di Indonesia tahun 2017-2019.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.<sup>61</sup> Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dokumen adalah data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan bulanan inflasi, jumlah uang beredar, suku

---

<sup>61</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Bagaimana Meneliti, Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 192.

bunga dan nilai tukar rupiah melalui situs bank Indonesia dan badan pusat statistik Indonesia tahun 2020.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik bank Indonesia dan badan pusat statistik Indonesia, yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi EViews9. Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.<sup>62</sup>

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai  $p \geq 0,05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika  $p < 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai  $p$  juga dapat dilihat dari Kolmogrov Simirnov Z.

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 264.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikoleniaritas adalah dengan *Variance inflantion factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.<sup>63</sup> Apabila inflasi, JUB, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah memiliki  $VIF < 10,00$  dan  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka hipotesis diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi antara variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka hipotesis ditolak, artinya terjadi autokolerasi antara variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia.

---

<sup>63</sup>Nur Aswin and Mashyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malik Press, 2011), hlm. 114.

3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.<sup>64</sup>

#### e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variable gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

### 1. Uji Hipotesis

Untuk munguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

#### a. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variable bebas terhadap variable

---

<sup>64</sup>Ibid, hlm. 106.

terikat.<sup>65</sup> Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*.

#### **b. Uji F (simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat.<sup>66</sup>

$H_a$  : Ada terdapat pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh observasi dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 dan jumlah variabel adalah 4, maka  $dk_1$  adalah 3 dan  $dk_2$  adalah 32. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,90 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm 238.

<sup>66</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 139.

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0$  ditolak

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_0$  diterima

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel X yang mempunyai pengaruh linier terhadap variasi (naik turunnya) Y. Sifat-sifat  $R^2$  yaitu nilai  $R^2$  selalu nonnegatif, sebab rasio dua jumlah kuadrat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Makin besar nilai  $R^2$  maka makin tepat/cocok suatu garis regresi, sebaliknya makin kecil  $R^2$  maka makin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan  $R^2$  untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi-variabel Y. Cara yang terbaik untuk mengukur kecocokan data dengan garis estimasi adalah dengan menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan atau *adjusted*  $R^2$ .

## 2. Analisis regresi berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>68</sup> Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.<sup>69</sup> Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat

---

<sup>67</sup>J Supranto, *Ekonometrika Buku Satu* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 77.

<sup>68</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

<sup>69</sup>Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian berikut:

$$INF = \alpha + b_1JUB + b_2TSB + b_3KURS + e$$

Keterangan:

INF	: Inflasi
$\alpha$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	: Koefisien Regresi
JUB	: Jumlah Uang Beredar
TSB	: Tingkat Suku Bunga
KURS	: Nilai Tukar Rupiah
e	: Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Indonesia**

Secara astronomis, Indonesia terletak di antara  $6^{\circ} 04' 30''$  Lintang Utara dan  $11^{\circ} 00' 36''$  Lintang Selatan dan diantara  $94^{\circ} 58' 21''$  sampai dengan  $141^{\circ} 01' 10''$  Bujur Timur dan dilalui garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang  $0^{\circ}$ .

Berasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Di sebelah utara berbatasan dengan Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, Palau dan Laut Cina Selatan.
2. Di sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik.
3. Di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudra Hindia.
4. Di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.<sup>70</sup>

Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan di kelola dengan baik, garis pangkal wilayah Negara Indonesia dengan negara lain ( Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang penetapan pulau-pulau kecil terluar).

---

<sup>70</sup>Badan Pusat Statistik, *Indonesia Dalam Angka 2019*, (Jakarta: BPS, 2019), hlm. 5.

Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak dilima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu.

- Pulau Sumatra terdiri dari Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu dan Lampung.
- Kepulauan Riau terdiri dari Kepulauan Riau.
- Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari Kepulauan Bangka Belitung.
- Pulau Jawa terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur.
- Kepulauan Nusa Tenggara ( Sunda Kecil) Terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
- Pulau Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
- Pulau Sulawesi terdiri dari Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat Dan Sulawesi Tenggara.
- Kepulauan Maluku terdiri dari Maluku dan Maluku Utara.
- Pulau Papua terdiri dari Papua dan Papua Barat.<sup>71</sup>

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan bangsa-bangsa (2012) berjumlah 13.466 pulau.

---

<sup>71</sup>Ibid, hlm. 6.

## 2. Kondisi Demografi Indonesia

Dengan jumlah total populasi sekitar 260 juta penduduk, Indonesia adalah Negara berpenduduk terpadat nomor empat didunia. Komposisi entis di Indonesia amat bervariasi karena negeri ini memiliki ratusan ragam suku dan budaya. Meskipun demikian, lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh dua suku terbesar.

Dua suku terbesar ini adalah suku Jawa (41 persen dari total populasi) dan suku Sunda (15 persen dari total populasi). Kedua suku ini berasal dari pulau Jawa, pulau dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yang mencangkup 60 persen dari total populasi Indonesia. Jika digabung dengan pulau Sumatra, jumlahnya menjadi 80 persen total populasi. Ini adalah indikasi bahwa konsentrasi populasi terpenting berada diwilayah barat Indonesia. Propinsi paling padat adalah Jawa Barat ( lebih dari 43 juta penduduk), sementara populasi paling lengang adalah propinsi Papua Barat di wilayah Indonesia Timur ( dengan populasi hanya sekitar 761,000 jiwa)

Dalam hal agama mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Sekitar 87.2 persen dari jumlah total penduduk Indonesia atau 207.2 juta orang adalah beragama Islam. Naman, Indonesia bukan negara Islam ( hanya di Aceh hukum syariah diterapkan). Tapi meskipun negaranya sebuah demokrasi yang sekuler, prinsip-prinsip yang berdasarkan doktrin Islam memainkan peran penting dalam bidang politik, ekonomi, dan masyarakat Indonesia.

Ada juga sekitar 16.5 juta orang protestan (6.9 persen dari jumlah total penduduk Indonesia), 6,9 juta umat katolik ( 2.9 persen dari populasi), dan 4 juta beragama hindu ( 1.7 persen) yang tinggal diindonesia terakhir, terdapat minoritas kecil dari umat Buddha serta mereka yang menganut konfusianisme, sebagai besar adalah masyarakat etnis tionghoa.

Bertentangan dengan kebanyakan Negara di dunia barat, bagi banyak orang Indonesia agama masih tetap merupakan bagian penting dari identitas mereka.

Sebagian besar wilayah indonesia dihuni oleh penduduk dari berbagai Etnis terbesar di Indonesia sebagai berikut Jawa 42.65 persen, Sunda 15.41 persen, Malay 3.45 persen, Madura 3.37 persen, Batak 3.02 persen, Minangkabau 2.51 persen, Betawi 2.49 persen, Bugis 2.49 persen, Banten 2.05 persen, Banjar 1.74 persen dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2019 penduduk Indonesia berjumlah 266.91 juta Jiwa yang terdiri dari 134 juta jiwa penduduk laki-laki dan 132.91 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif yakni lebih dari 68 persen dari total populasi.

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Inflasi**

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga dari barang/ komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Defenisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang harus di bayarkan ( nilai unit

perhitungan moneter) terhadap barang-barang/ komoditas dan jasa. Menurut Raharja dan Manurung mengatakan bahwa, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Menurut Sukirno inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan penawaran dengan barang dipasar.

Taqyudin Ahmad In Al-Maqrizi menyatakan, seperti yang dikutip Euis Amalia dalam buku sejarah pemikiran ekonomi Islam dari masa klasik hingga kontemporer, bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.

**Tabel IV.1**  
**Data Inflasi (dalam persen (%) )**  
**Periode 2017-2019**

Bulan	2017	2018	2019
Januari	3.49%	3.25%	2.82%
Februari	3.83%	3.18%	2.57%
Maret	3.61%	3.40%	2.48%
April	4.17%	3.41%	2.83%
Mei	4.33%	3.23%	3.32%
Juni	4.37%	3.12%	3.28%
Juli	3.88%	3.18%	3.32%
Agustus	3.82%	3.20%	3.49%
September	3.72%	2.88%	3.39%
Oktober	3.58%	3.16%	3.13%
November	3.30%	3.23%	3.00%
Desember	3.61%	3.13%	2.72%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Tahun 2020

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Inflasi di Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami fluktuatif. Sepanjang tahun pengamatan inflasi tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 4.37% pada bulan Juni . inflasi terendah berada di tahun 2019 yaitu sebesar 2.48% pada bulan Maret.

## **2. Jumlah Uang Beredar**

Uang adalah segala sesuatu yang dapat dipakai/diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun utang. Uang beredar adalah semua jenis uang yang ada dalam perekonomian yaitu jumlah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang yang berada dalam perkonomian, meliputi uang kartal, uang giral, dan uang kuasi pada bank-bank umum. uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh bank sentral yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang Giral adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening koran yang ada di bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Dalam arti lain yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.

**Tabel IV.2**  
**Data Jumlah Uang Beredar ( dalam miliar rupiah)**  
**Periode 2017-2019**

Bulan	2017	2018	2019
Januari	1 191 499.69	1 326 741.99	1 376 136
Februari	1 196 036.61	1 351 258.00	1 386 329
Maret	1 215 856.68	1 361 135.48	1 428 607
April	1 245 927.39	1 372 576.15	1 454 279
Mei	1 275 892.50	1 404 627.09	1 508 040
Juni	1 341 851.26	1 452 354.45	1 513 520
Juli	1 293 234.84	1 383 502.62	1 487 802
Agustus	1 274 803.26	1 384 264.85	1 475 544
September	1 304 373.83	1 411 672.64	1 508 818
Oktober	1 325 762.33	1 410 577.60	1 504 156
November	1 338 143.33	1 405 263.84	1 553 134
Desember	1 390 806.95	1 457 149.68	1 560 150

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Tahun 2020

Pada TabelIV.2 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami fluktuatif. Sepanjang tahun pengamatan Jumlah Uang Beredar tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp1,560,150,000 pada bulan Desember, Jumlah Uang Beredar terendah berada di tahun 2017 yaitu sebesar Rp1,191,499,690 pada bulan Januari..

### 3. Suku Bunga

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjamkan uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam Dollar per tahun per Dollar yang dipinjam.

**Tabel IV.3**  
**Data BI Rate (dalam persen)**  
**Periode 2017- 2019**

Bulan	2017	2018	2019
Januari	4.75%	4.25%	6.00%
Februari	4.75%	4.25%	6.00%
Maret	4.75%	4.25%	6.00%
April	4.75%	4.25%	6.00%
Mei	4.75%	4.75%	6.00%
Juni	4.75%	5.25%	6.00%
Juli	4.75%	5.25%	5.75%
Agustus	4.50%	5.50%	5.50%
September	4.25%	5.75%	5.25%
Oktober	4.25%	5.75%	5.00%
November	4.25%	6.00%	5.00%
Desember	4.25%	6.00%	5.00%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Tahun 2020

Pada TabelIV.3 apat diliht bahwa suku bunga tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 6.00 persen pada bulan November berturut-turut hingga bulan juni tahun 2019. Pada bulan berikutnya mengalami penurunan hingga ke level 5.00 persen. penurunan yang terjadi tidak signifikan. Hal tersebut dilakukan oleh bank sentral dalam memutuskan kebijakan moneter dan juga sebagai upaya menstabilkan perekonomian dalam negeri terhadap inflasi yang terjadi.

#### 4. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Todaro kurs adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain. Kurs merupakan harga dari mata uang luar negeri. Kurs rupiah terhadap dollar AS memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs rupiah terhadap dollar AS

memungkinkan kita untuk membandingkan semua harga barang dan jasa yang dihasilkan berbagai negara.

**Tabel IV.4**  
**Data Nilai Tukar Rupiah**  
**Periode 2017-2019 (dalam rupiah)**

Bulan	2017	2018	2019
Januari	13,349.00	13,413.00	14,072.00
Februari	13,361.00	13,707.00	14,062.00
Maret	13,321.00	13,756.00	14,244.00
April	13,327.00	13,877.00	14,215.00
Mei	13,321.00	13,951.00	14,385.00
Juni	13,319.00	14,404.00	14,141.00
Juli	13,323.00	14,413.00	14,026.00
Agustus	13,351.00	14,711.00	14,237.00
September	13,492.00	14,929.00	14,174.00
Oktober	13,572.00	15,227.00	14,008.00
November	13,514.00	14,339.00	14,102.00
Desember	13,548.00	14,481.00	13,901.00

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Tahun 2020

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar US mengalami depresiasi fluktuatif. Dan menunjukkan peningkatan tiap tahunnya, depresiasi tertinggi terjadi pada bulan Oktober tahun 2018.

## C. Hasil Estimasi

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.

### Tabel IV.5

**Hasil Uji Deskriptif**  
***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH_UANG_BEREDAR	36	1376136	1.46E+08	89702439	63565447
SUKU_BUNGA	36	4.250000	6.000000	5.097222	0.660838
NILAI_TUKAR_RUPIAH	36	1331900	1522700	1393258	49915.58
valid N (listwise)	36				

Sumber: Output Eviews Versi 9

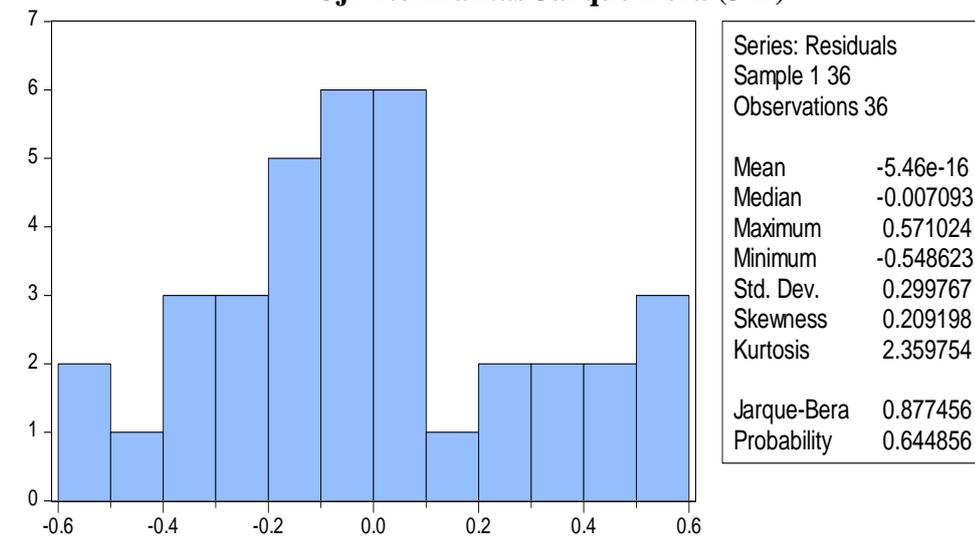
Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Uang Beredar nilai dari jumlah data (N) adalah 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp8,970,2439 kemudian nilai minimum sebesar Rp1,376,136, dan nilai maximum sebesar Rp1.46E+08, sedangkan standard deviasi sebesar Rp6.356.447, sedangkan Suku Bunga dari data (N) adalah 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.097.222% kemudian nilai minimum sebesar 4.250.000%, dan nilai maximum sebesar 6.000000%, sedangkan standard deviasi sebesar 0.660838%. dan Nilai Tukar Rupiah dari data (N) adalah 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp1,393,258 kemudian nilai minimum sebesar Rp1.331.900, dan nilai maximum sebesar Rp1,522,700, sedangkan standard deviasi sebesar Rp49,915.58.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai  $p \geq 0,05$

maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika  $p < 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

**Gambar IV.6**  
**Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)**



Sumber: Output Eviews Versi 9

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,644 karena nilai probabilitas JB  $> 0,05$  maka residual terdistribusi normal.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikoleniaritas adalah dengan *Variance inflantion*

*factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Apabila inflasi, JUB, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah memiliki  $VIF < 10,00$  dan  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Jumlah_uang_beredar	Suku_bunga	Nilai_tukar_rupiah
Jumlah_uang_beredar	1.000000	0.537818	0.214182
Suku_bunga	0.537818	1.000000	0.725887
Nilai_tukar_rupiah	0.214182	0.725887	1.000000

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil tabel IV.7 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Dimana Jumlah Uang Beredar mempunyai korelasi sebesar 0,725887, Suku Bungam mempunyai korelasi sebesar 0,537818 dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai korelasi sebesar 0,214182. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 4)  $DU < DW < 4-DU$  maka hipotesis diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi antara variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia.
- 5)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka hipotesis ditolak, artinya terjadi autokorelasi antara variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia.
- 6)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.152717	Mean dependent var	0.087364
Adjusted R-squared	0.073284	S.D. dependent var	0.103319
S.E. of regression	0.099461	Akaike info criterion	-1.673658
Sum squared resid	0.316561	Schwarz criterion	-1.497711
Log likelihood	34.12584	Hannan-Quinn criter.	-1.612248
F-statistic	1.922598	Durbin-Watson stat	1.689199
Prob(F-statistic)	0.145761		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil tabel IV.8 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.689199 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data  $(n) = 36$  dan jumlah variabel  $(k) = 3$  diperoleh nilai DL sebesar 1,2953 dan DU sebesar 1.6539 dimana  $(4-DU)$  diperoleh hasil sebesar 2,3461, dan  $(4-DL)$  Diperoleh Hasil Sebesar 2.7047 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $(1.6539 < 1.689199 < 2.3461)$  yang hasilnya tidak terjadi autokorelasi antara variabel jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

**Tabel IV.9**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.896432	0.563796	1.589993	0.1217
Jmlah_Uang_Beredar	-3.47E-10	3.29E-10	-1.054295	0.2996
Suku_Bunga	0.050839	0.044982	1.130208	0.2668
Nilai_Tukar_Rupiah	-7.44E-07	5.14E-07	-1.448176	0.1573

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil tabel IV.9 uji heteroskedastisitas di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana Jumlah Uang Beredar (JUB) sebesar 0.2996, Suku Bunga (SB) sebesar

0.2668 dan Nilai Tukar Rupiah (NTR) sebesar 0.1573 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t ( parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79005	1.777097	6.071727	0.0000
Jumlah_Uang_Beredar	2.900009	1.040009	2.790653	0.0088
Suku_Bunga	0.117742	0.141784	0.830431	0.4124
Nilai_Tukar_Rupiah	-5.960006	1.620006	-3.679202	0.0009

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2.790653 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob jumlah uang beredar sebesar  $0.0088 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi.

2) Pengaruh suku bunga terhadap inflasi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0.830431 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai prob suku bunga sebesar  $0.41 > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi.

3) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3.679202 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob nilai tukar rupiah sebesar  $0.0009 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap inflasi.

**b. Uji F (simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a$ : Ada terdapat pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh observasi dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 dan jumlah variabel adalah 4, maka  $dk_1$  adalah 3 dan  $dk_2$  adalah 32. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,90 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	12.21752	Durbin-Watson stat	0.876198
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.11 uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12.21752, nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90 yaitu  $12.21752 > 2,90$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob  $0.000017 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi.

### c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear

berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-square*

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.533885	Mean dependent var	3.345278
Adjusted R-squared	0.490187	S.D. dependent var	0.439074
S.E. of regression	0.313504	Akaike info criterion	0.622429
Sum squared resid	3.145110	Schwarz criterion	0.798376
Log likelihood	-7.203728	Hannan-Quinn criter.	0.683839
F-statistic	12.21752	Durbin-Watson stat	0.876198
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.12 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.533885 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah mampu menjelaskan variabel dependen atau Inflasi sebesar 53,38% persen. Sedangkan sisanya 46.62% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### **3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat

digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap dependent variable (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Dependent Variable: INFLASI				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/20 Time: 15:25				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79005	1.777097	6.071727	0.0000
Jumlah_Uang_Beredar	2.900009	1.040009	2.790653	0.0088
Suku_Bunga	0.117742	0.141784	0.830431	0.4124
Nilai_Tukar_Rupiah	-5.960006	1.620006	-3.679202	0.0009
R-squared	0.533885	Mean dependent var		3.345278
Adjusted R-squared	0.490187	S.D. dependent var		0.439074
S.E. of regression	0.313504	Akaike info criterion		0.622429
Sum squared resid	3.145110	Schwarz criterion		0.798376
Log likelihood	-7.203728	Hannan-Quinn criter.		0.683839
F-statistic	12.21752	Durbin-Watson stat		0.876198
Prob(F-statistic)	0.000017			

Sumber: Output Eviews Versi 9

Dimana:

INF :Inflasi

JUB : Jumlah Uang Beredar

SB : Suku Bunga

NTR : Nilai Tukar Rupiah

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(\text{INF}) = a + b_1(\text{JUB}) + b_2(\text{SB}) + b_3(\text{NTR}) + e$$

Berdasarkan peranan diatas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$\text{INF} = 10,79005 + 2,900009\text{JUB} + 0,117742\text{SB} - 5,960006\text{NTR} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 10,79005 artinya jika variabel jumlah uang beredar (X1), suku bunga (X2) dan nilai tukar rupiah (X3) bernilai 0 maka jumlah inflasi nilainya 10,79005 %.
- b. Nilai koefisien pada regresi jumlah uang beredar sebesar 2,900009 bernilai positif artinya jika bertambah jumlah uang beredar Rp.1.000.000.000, maka jumlah inflasi akan mengalami peningkatan sebesar Rp.2.900.009.000.000.000, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi suku bunga sebesar 0,041163 bernilai negatif artinya jika suku bunga bertambah 1 %, maka jumlah inflasi mengalami penurunan sebesar 0,041163 %, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien pada regresi nilai tukar rupiah sebesar 5.960006 bernilai positif artinya jika nilai tukar rupiah bertambah Rp.1.000, maka jumlah inflasi mengalami peningkatan sebesar Rp.5.960.006.000, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Determinan Inflasi di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 10,79005 artinya jika variable jumlah uang beredar (X1), suku bunga (X2) dan nilai tukar rupiah (X3) bernilai 0 maka jumlah inflasi nilainya 10,79005 %. Nilai koefisien pada regresi jumlah uang beredar sebesar 2.900009 bernilai positif artinya jika bertambah jumlah uang beredar Rp.1.000.000.000, maka jumlah inflasi akan mengalami peningkatan sebesar Rp.2.900.009.000.000.000, dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi suku bunga sebesar 0,041163 bernilai negatif artinya jika suku bunga bertambah 1 %, maka jumlah inflasi mengalami penurunan sebesar 0,041163 %, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi nilai tukar rupiah sebesar 5.960006 bernilai positif artinya jika nilai tukar rupiah bertambah Rp.1.000, maka jumlah inflasi mengalami peningkatan sebesar Rp5.960.006.000, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.533885 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah mampu menjelaskan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah sebesar 53,38 Persen.

Sedangkan sisanya 46.62 Persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2.790653 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob jumlah uang beredar sebesar  $0.0088 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia” yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh parsial dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia, dengan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.865 > 1.65909$ ) dan nilai prob  $0.005 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi.

b. Pengaruh suku bunga terhadap inflasi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0.830431 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai prob suku bunga sebesar  $0.41 > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan A. Mahendra dengan judul “ Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia.” yang menyatakan bahwa variable Suku Bunga SBI tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variable Inflasi di Indonesia, dengan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.026 > 2.447$ ) dan nilai prob  $0.089 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi.

c. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3.679202 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob nilai tukar rupiah sebesar  $0.0009 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap inflasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Hagi Aghisna dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-2015 ” yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia, dengan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $33.12261 > 1.78229$ ) dan nilai prob  $0.0262 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap inflasi.

d. Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi .

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12.21752, nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90 yaitu  $12.21752 > 2,90$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob  $0.000017 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Iqbal Rahmana dengan judul “ Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia pada tahun 1987-2016 ” yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, mempunyai pengaruh secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Dengan hasil uji F yaitu nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (  $17.024 > 2.53$ ) dan nilai prob  $0.0006 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah

mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya.

- a. Variabel yang digunakan hanya terbatas, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
- b. Data tahunan yang dimiliki peneliti hanya tiga tahun dari tahun 2017-2019.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini, penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji persial (uji-t) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2.790653 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob jumlah uang beredar sebesar  $0.0088 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi.
2. Berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0.830431 <$  dari niali  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai prob suku bunga sebesar  $0.41 > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi.
3. Berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3.679202 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69389$  artinya  $H_0$  ditolakdan  $H_a$  diterima. Nilai prob nilai tukar rupiah sebesar  $0.0009 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap inflasi.
4. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $12.21752$ , nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $2,90$  yaitu  $12.21752 > 2,90$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob  $0.000017 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bias diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Determinan Inflasi di Indonesia agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Inflasi selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

### 2. Bagi pemerintah

Pemerintah harus membuat dan mempertahankan kebijakan dalam pengendalian jumlah uang beredar, pengendalian tingkat suku bunga, dan mendorong kestabilan nilai tukar rupiah dalam kebijakan moneter sehingga inflasi di Indonesia dapat dikendalikan.

### 3. Bagi Akademis

Bagi pihak akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya dapat menambah variable bebas lain yang relevan dengan inflasi, sehingga didapati informasi yang lebih akurat untuk menekan laju inflasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Adiwarman A Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

———. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Andri Soemitro. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Aulia Pohan. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Damodar N Gujarat. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Emi Umi Hasanah, and Danang sunyoto. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Teori & Soal Edisi Terbaru, Cet Ke-2*. Yogyakarta: CAPS, 2014.

Herlambang, Tedy dkk. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, Dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

J Supranto. *Ekonometrika Buku Satu*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2005.

Karl E Case, and Fair C Rai. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Prenhalindo, 2001.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Cipta Bagus Segera, 2012.

Madura. *Internastional Corporate Finance (Keuangan Perusahaan Internasional)*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Michael P, Todaro. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah, Dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Morisan. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Bagaimana Meneliti, Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Yunus. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1973.
- N, Gregory Mankiw. *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Erlangga, 2006.
- Nopirin. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- . *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 2007.
- Nur Aswin, and Mashyuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malik Press, 2011.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issue Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Paul A, Samuelson, and William D, Nordhaus. *Macroekonomi Edition, "Diterjemahkan Dari Judul Asli" Oleh Gretta Dkk*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Pratama Raharja. *Pengantar Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi)*. Jakarta: LP. FEUI, 2008.
- Prasetio Bambang, and Lina Miftahul jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Pratama Raharja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- . *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonominya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- . *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP, 2004.
- William Eachern. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporel, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

### **Sumber Lain**

Departemen Agama RI, *Al-Qor'an Dan Terjemahannya*, Jakarta:CV Darus Sunnah, 2014.

*Friska Julianti, Analisa Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah, (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2013)*

Hairul Amri, “Kebijakan Moneter Pada Awal Pemerintahan Islam Dalam Pembangunan Perekonomian”, Dalam Jurnal Muqtashi. Volume 1, No. 01 Edisi Maret 2016, hlm. 22-23. (Jurnal um- palembag.ac.id, diakses 11 januari 2020 pukul 19:30)

<http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190731135844-7417093/pertumbuhan-jumlah-uang-beredar-melambat-pada-juni-2019>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190828/9/1141939/2020-bi-proyeksikan-inflasi-3-persen-plus-minus-1-persen>.

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/contents/Default.aspx>, diakses pada Minggu, 12 Januari 2020 pada pukul 3:00 WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap       | : Abdullah Rahman  |
| 2. Nama Panggilan     | : Abdul  |
| 3. Tempat/ Tgl. Lahir | : Padangsidempuan, 10 Oktober 1997   |
| 4. Agama              | : Islam  |
| 5. Jenis kelamin      | : Laki-Laki  |
| 6. Anak ke            | : 7 dari 8 Bersaudara  |
| 7. Alamat             | : Desa Pudu Jae, Jalan Perintis kemerdekaan<br>Kec. Batunadua<br>Kota. Padangsidempuan |
| 8. Kewarganegaraan    | : Indonesia  |
| 9. No. Telepon/ HP    | : 0813-6038-9104   |

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200211 Padangsidempuan (2003-2009)
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan (2010-2013)
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan (2013-2016)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2016-2020)

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

- |           |                        |
|-----------|------------------------|
| Nama Ayah | : Raisman Melayu       |
| Pekerjaan | : Wiraswasta/ Pedagang |
| Nama Ibu  | : Rosmiati Piliang     |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga     |

### **D. Motto Hidup**

“Kejujuran adalah segala-sagalanya”

### Lampiran 1

#### Data Inflasi (Y), Jumlah Uang Beredar (X1), BI Rate (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) Periode 2017-2019

Tahun	Bulan	Inflasi	JUB	Suku Bunga	Nilai Tukar Rupiah
2017	Januari	3.49%	1 191 499.69	4.75%	13, 349.00
	Februari	3.83%	1 196 036.61	4.75%	13, 361.00
	Maret	3.61%	1 215 856.68	4.75%	13, 321.00
	April	4.17%	1 245 927.39	4.75%	13, 327.00
	Mei	4.33%	1 275 892.50	4.75%	13, 321.00
	Juni	4.37%	1 341 851.26	4.75%	13, 319.00
	Juli	3.88%	1 293 234.84	4.75%	13, 323.00
	Agustus	3.82%	1 274 803.26	4.50%	13, 351.00
	September	3.72%	1 304 373.83	4.25%	13, 492.00
	Oktober	3.58%	1 325 762.33	4.25%	13, 572.00
	November	3.30%	1 338 143.33	4.25%	13, 514.00
	Desember	3.61%	1 390 806.95	4.25%	13, 548.00
2018	Januari	3.25%	1 326 741.99	4.25%	13, 413.00
	Februari	3.18%	1 351 258.00	4.25%	13, 707.00
	Maret	3.40%	1 361 135.48	4.25%	13, 756.00
	April	3.41%	1 372 576.15	4.25%	13, 877.00
	Mei	3.23%	1 404 627.09	4.75%	13, 951.00
	Juni	3.12%	1 452 354.45	5.25%	14, 404.00
	Juli	3.18%	1 383 502.62	5.25%	14, 413.00
	Agustus	3.20%	1 384 264.85	5.50%	14, 711.00
	September	2.88%	1 411 672.64	5.75%	14, 929.00
	Oktober	3.16%	1 410 577.60	5.75%	15, 227.00
	November	3.23%	1 405 263.84	6.00%	14, 339.00
	Desember	3.13%	1 457 149.68	6.00%	14, 481.00
2019	Januari	2.82%	1 376 136	6.00%	14,072.00
	Februari	2.57%	1 386 329	6.00%	14, 062.00
	Maret	2.48%	1 428 607	6.00%	14, 244.00
	April	2.83%	1 454 279	6.00%	14, 215.00
	Mei	3.32%	1 508 040	6.00%	14, 385.00
	Juni	3.28%	1 513 520	6.00%	14, 141.00
	Juli	3.32%	1 487 802	5.75%	14, 026.00
	Agustus	3.49%	1 475 544	5.50%	14, 237.00
	September	3.39%	1 508 818	5.25%	14, 174.00
	Oktober	3.13%	1 504 156	5.00%	14, 008.00
	November	3.00%	1 553 134	5.00%	14, 102.00
	Desember	2.72%	1 560 150	5.00%	13, 901.00

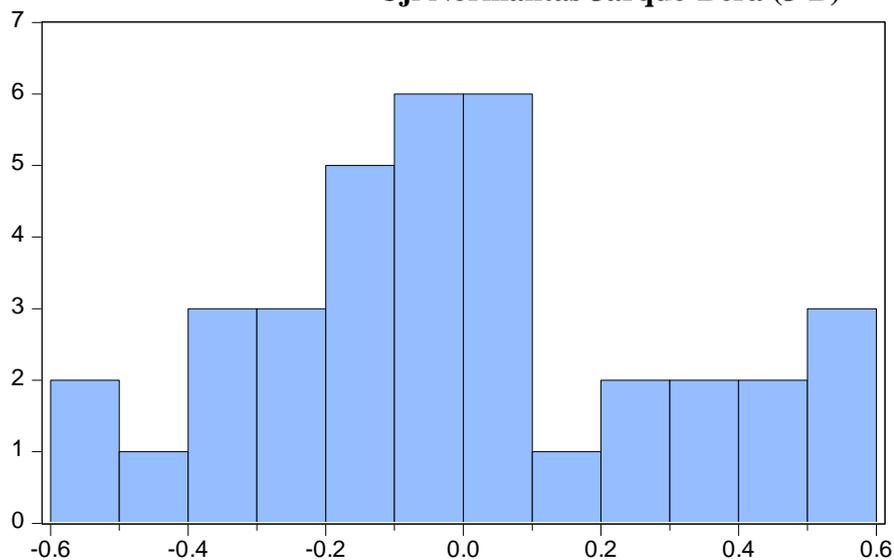
## Lampiran 2

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH_UANG_BEREDAR	36	1376136	1.46E+08	89702439	63565447
SUKU_BUNGA	36	4.250000	6.000000	5.097222	0.660838
NILAI_TUKAR_RUPIAH	36	1331900	1522700	1393258	49915.58
valid N (listwise)	36				

## Lampiran 3

### Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



## Lampiran 4

### Uji Multikolinearitas

	Jumlah_uang_beredar	Suku_bunga	Nilai_tukar_rupiah
Jumlah_uang_beredar	1.000000	0.537818	0.214182
Suku_bunga	0.537818	1.000000	0.725887
Nilai_tukar_rupiah	0.214182	0.725887	1.000000

**Lampiran 5****Uji Autokorelasi**

R-squared	0.533885	Mean dependent var	3.345278
Adjusted R-squared	0.490187	S.D. dependent var	0.439074
S.E. of regression	0.313504	Akaike info criterion	0.622429
Sum squared resid	3.145110	Schwarz criterion	0.798376
Log likelihood	-7.203728	Hannan-Quinn criter.	0.683839
F-statistic	12.21752	Durbin-Watson stat	0.876198
Prob(F-statistic)	0.000017		

**Lampiran 6****Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.896432	0.563796	1.589993	0.1217
Jmlah_Uang_Beredar	-3.47E-10	3.29E-10	-1.054295	0.2996
Suku_Bunga	0.050839	0.044982	1.130208	0.2668
Nilai_Tukar_Rupiah	-7.44E-07	5.14E-07	-1.448176	0.1573

**Lampiran 7****Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79005	1.777097	6.071727	0.0000
Jumlah_Uang_Beredar	2.900009	1.040009	2.790653	0.0088
Suku_Bunga	0.117742	0.141784	0.830431	0.4124
Nilai_Tukar_Rupiah	-5.960006	1.620006	-3.679202	0.0009

**Lampiran 8****Uji F**

F-statistic	12.21752	Durbin-Watson stat	0.876198
Prob(F-statistic)	0.000017		

## Lampiran 9

### Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.533885	Mean dependent var	3.345278
Adjusted R-squared	0.490187	S.D. dependent var	0.439074
S.E. of regression	0.313504	Akaike info criterion	0.622429
Sum squared resid	3.145110	Schwarz criterion	0.798376
Log likelihood	-7.203728	Hannan-Quinn criter.	0.683839
F-statistic	12.21752	Durbin-Watson stat	0.876198
Prob(F-statistic)	0.000017		

## Lampiran 10

### Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: INFLASI				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/20 Time: 15:25				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79005	1.777097	6.071727	0.0000
Jumlah_Uang_Beredar	2.900009	1.040009	2.790653	0.0088
Suku_Bunga	0.117742	0.141784	0.830431	0.4124
Nilai_Tukar_Rupiah	-5.960006	1.620006	-3.679202	0.0009
R-squared	0.533885	Mean dependent var	3.345278	
Adjusted R-squared	0.490187	S.D. dependent var	0.439074	
S.E. of regression	0.313504	Akaike info criterion	0.622429	
Sum squared resid	3.145110	Schwarz criterion	0.798376	
Log likelihood	-7.203728	Hannan-Quinn criter.	0.683839	
F-statistic	12.21752	Durbin-Watson stat	0.876198	
Prob(F-statistic)	0.000017			